

**PENGGUNAAN TEKNIK VOKAL PADA KELOMPOK NASYID
SAMUDRA DI PEKANBARU RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH :

EKA MAHARANI
NPM : 166710099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Eka Mahrami

Npm : 166710099

Tempat, Tanggal Lahir : kumu baru, 24 Februari 1997

Judul Skripsi : **Penggunaan Teknik Vokal Pada Kelompok
Nasyid Samudra Di Pekanbaru Riau.**

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Mei 2020



Eka Mahrami
NPM: 166710099

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Eka Maharani

Npm : 166710099

Program Studi : Pendidikan Sndratasik / Musik

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **"Penggunaan Teknik Vokal Pada Kelompok Nasyid Samudra Di Pekanbaru Riau."**, siap untuk di ujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama



Idawati, S.Pd., M.A
NIDN. 1026097301

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL:

**PENGUNAAN TEKNIK VOKAL PADA KELOMPOK NASYID
SAMUDRA DI PEKANBARU RIAU**

Diperstapkan Oleh:

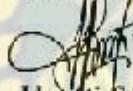
Nama : Eka Maharani

NPM : 166710099

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Tim Pembimbing:

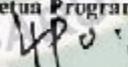
Pembimbing



Idawati, S.Pd., M.A
NIDN. 1026097301

Mengetahui:

PLT Ketua Program Studi


Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1001068101

Skrripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bid. Akademik


Desi Tiya Hastuti, M.Pd
NIDN. 0011093901

SKRIPSI

PENGGUNAAN TEKNIK VOKAL PADA KELOMPOK NASYID
SAMUDRA DI PEKANBARU RIAU

Nama : Eka Maharani

NPM : 166710099

Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji
Pada Tanggal 20 Mei 2020

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Idawati, S.Pd., M.A
NIDN. 1026097301

Anggota Penguji

H. Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1002025801

Dr. Hi. Temba Ritawati, S.Sn., M.Pd
NIDN. 1023026901

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru, 20 Mei 2020



Wakil Dekan Bid. Akademik

Desa H. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN. 0011095901

BERTA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan terhadap :

Nama : Eka Maharani

NPM : 166710099

Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing Utama : Idawati, S.Pd., M.A

Judul Skripsi : Penggunaan Teknik Vokal Pada Kelompok Nasyid Samudra
Di Pekanbaru Riau

No	Tanggal Bimbingan	Berita Bimbingan	Paraf
1	14 Desember 2019	- Perbaiki Cover	
		- Perbaiki Kata Pengantar	
		- Perbaiki Latar Belakang	
		- Perbaiki Kajian Pustaka	
		- Perbaiki Metodologi Penelitian	
		- Perbaiki Aturan Penulisan	
2	30 Desember 2019	- Perbaiki Aturan Penulisan Daftar Pustaka	
		- ACC Proposal	
3	02 Januari 2020	Seminar Proposal	
4	21 Maret 2020	- Perbaiki Cover	
		- Perbaiki Latar Belakang	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		- Perbaikan Isi Bab I	
		- Perbaikan Bab II	
		- Perbaikan Aturan Penulisan	
5	27 Maret 2020	- Penambahan Teori	
		- Perbaikan Abstrak	
		- Perbaikan Bab III	
6	09 Mei 2020	- Perbaikan Isi Bab IV	
7	10 Mei 2020	- Perbaikan Isi Bab V	
8	11 Mei 2020	- Perbaikan Daftar Wawancara	
9	12 Mei 2020	- ACC Skripsi	

Pekanbaru, Mei 2020

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN 0011095901

**PENGGUNAAN TEKNIK VOKAL PADA KELOMPOK NASYID
SAMUDRA DI PEKANBARU RIAU**

**EKA MAHARANI
166710099**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul penggunaan Teknik Vokal Pada Kelompok Nasyid Samudra di Pekanbaru Riau. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Teknik Vokal Pada Kelompok Nasyid Samudra di Pekanbaru Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Teknik Olah Vokal Pada Kelompok Nasyid Samudra di Pekanbaru Riau. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teorinya Ririe Alley. kemudian teknik pengumpulan data dengan cara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu ketua dan anggota Nasyid Samudra yang berjumlah 3 Orang. Jenis penelitian ini metode deskriptif kualitatif yakni penelitian berupa kata-kata, gambaran bukan angka yang menunjukkan kuantitas. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa teknik vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring yaitu dengan cara memperhatikan Artikulasi, Pernapasan, Intonasi, Phrasering, Sikap badan, Resonansi, Vibrasi, dan Improvisasi.

Kata Kunci: Nasyid, Teori teknik olah vokal

**USE OF VOCAL TECHNIQUE IN THE NASYID SAMUDRA GROUP IN
PEKANBARU RIAU**

EKA MAHARANI
166710099

ABSTRACT

This study is entitled the use of Vocal Techniques in the Samudasy Nasal Group in Pekanbaru, Riau. The problem discussed in this study is How is the Vocal Technique in the Nasyid Samudra Group in Pekanbaru Riau. This study aims to determine the technique of vocal processing in the Samudasy Nasal group in Pekanbaru, Riau. The theory used in this research is Ririe Alley's theory. then data collection techniques by observation, interview and documentation. The subjects in this study were the chairman and members of Nasyid Samudra, amounting to 3 people. This type of research is a qualitative descriptive method that is research in the form of words, not figures that indicate quantity. From the results of this study concluded that the vocal technique is a way to produce sound that is good and right, so that the sound that comes out sounds clear, beautiful, melodious, and loud namely by paying attention to Articulation, Breathing, Intonation, Phrasing, Body Attitude, Resonance, Vibration, and Improvisation.

Keywords: Nasyid, vocal technique theory

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “*Penggunaan teknik vokal pada kelompok Nasyid Samudra di Pekanbaru Provinsi Riau*” ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan agama Islam di muka bumi ini. Pada penyusunan proposal ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moral maupun materil, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Hj. Sri Amnah, M.Si sekaligus dekan bidang akademik fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas islam riau.
2. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademis sekaligus Ketua Program Studi Sndratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi izin penelitian dalam penyelesaian studi S1 Program Studi Pendidikan Sndratasik.
3. Dr. Sudirman Somary, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam penyelesaian studi.

4. Muslim, S.Kar., M.Sn. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis untuk cepat menyelesaikan studi.
5. Ibu Idawati, S. Pd., M. A. selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar memberikan bimbingan, semangat dan terus motivasi kepada penulis untuk cepat menyelesaikan studi dengan tepat.
6. Seluruh Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan pemikiran serta motivasi-motivasi selama perkuliahan.
7. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan kemudahan selama perkuliahan.
8. Kepada seluruh anggota Grup Nasyid Samudra yang telah memberikan izin dan data-data yang diperlukan peneliti untuk melakukan penelitian ini serta memberi semangat kepada penulis agar segera menyelesaikan studi.
9. Ayahanda Sadi S.Pd terkasih, Ibunda Deswita Maharani tersayang, Adinda Dwi Nanda Olivia dan Nenek Rasi tercinta yang tak terhitung jasa dan kebaikan serta dukungan lahir dan bathin, yang senantiasa mendo'akan, selalu sabar dan memberikan semangat yang luar biasa setiap harinya.
10. Seluruh rekan-rekan seperjuangan serta alumni SENDRATASIK FKIP UIR yang ikut membantu terkhusus untuk Sofy Eka Sari, Rossy Diana dan Radika Sofiani sebagai Sahabat rasa Saudara yang Insya Allah dunia akhirat. Terima kasih sudah setia menemani suka duka di masa perkuliahan penuh cerita yang

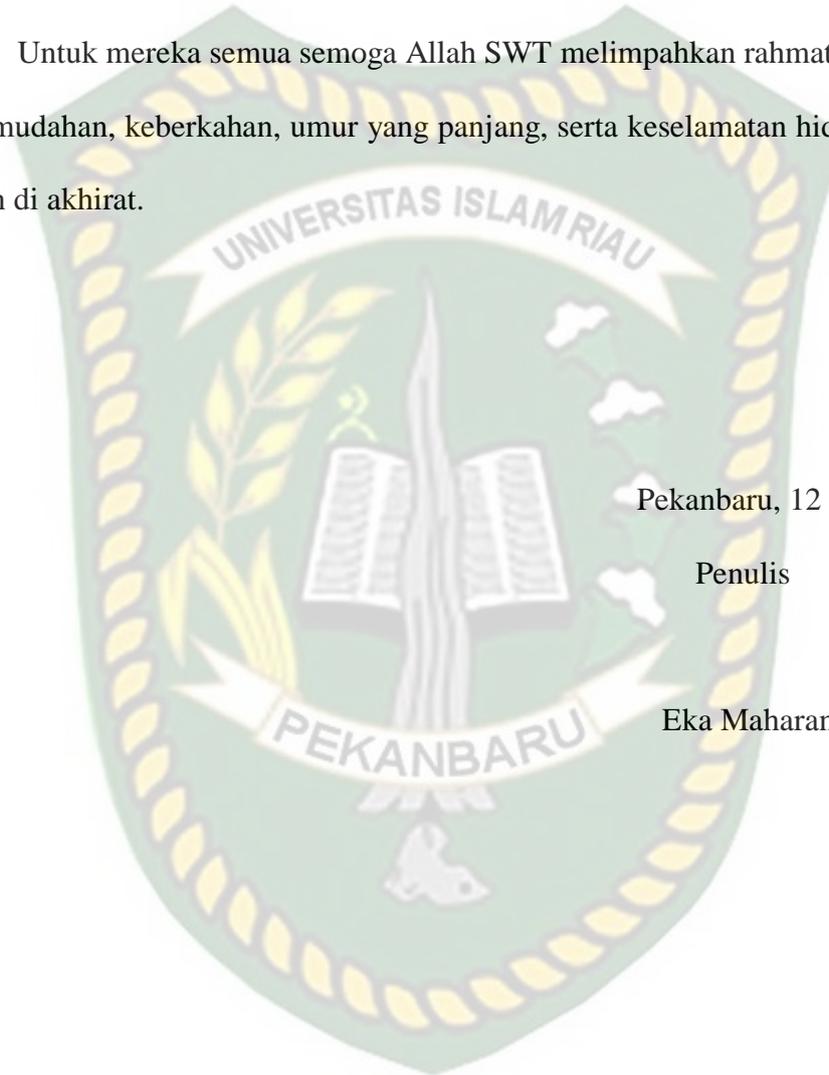
luar biasa ini yang mengenalkan jalan kebaikan, terus memotivasi untuk tidak meninggalkan kewajiban sebagai hamba Allah, selalu menegur apabila terdapat kesalahan dalam diri ini, serta dukungan dan do'a.

Untuk mereka semua semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, kesehatan, kemudahan, keberkahan, umur yang panjang, serta keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.

Pekanbaru, 12 Mei 2020

Penulis

Eka Maharani



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

KATAPENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN TEORITIS.....	8
2.1 Konsep Nasyid.....	8
2.2 Teori Nasyid	10
2.3 Konsep Teknik Olah Vokal	11
2.4 Teori Teknik Olah Vokal.....	12
2.4.1 Artikulasi	13
2.4.2 Pernapasan	14
2.4.3 Intonasi	15
2.4.4 Phrasering	16
2.4.5 Sikap badan.....	17
2.4.6 Resonansi.....	17
2.4.7 Vibrasi	17
2.4.8 Improvisasi	19
2.5 Kajian Relevan	19
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Metode Penelitian	21
3.2 Waku dan Lokasi Penelitian	22
3.2.1 Lokasi Penelitian	22
3.2.2 Waktu Penelitian.....	22
3.3 Subjek Penelitian	22
3.4 Jenis Dan Sumber Data Penelitian.....	22
3.4.1 Data Primer.....	23
3.4.2 Data Sekunder.....	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5.1 Observasi	24
3.5.2 Wawancara	25
3.5.3 Dokumentasi.....	26
3.6 Teknik Analisis Data	27
3.6.1 Pengumpulan Data.....	27

3.6.2 Reduksi Data.....	28
3.6.3 Peyajian Data.....	28
3.6.4 Penarikan Kesimpulan.....	28
3.7 Sistemaika Penulisan.....	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Temuan Umum.....	30
4.1.1 Sejarah Berdirinya Grup Nasyid Samudra.....	30
4.1.2 Visi dan Misi Grup Nasyid Samudra	31
4.2 Temuan Khusus.....	32
4.2.1 Penggunaan Teknik Vokal Pada Grup Nasyid Samudra	32
4.2.2 Artikulasi Dalam Penggunaan Teknik Vokal Nasyid Samudra	33
4.2.3 Pernapasan.....	42
4.2.4 Intonasi	44
4.2.5 Phrasering	50
4.2.6 Sikap badan.....	53
4.2.7 Resonansi.....	56
4.2.8 Vibrasi	60
4.2.9 Improvisasi	62
BAB V. PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Hambatan.....	68
5.3 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
DAFTAR WAWANCARA.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan salah satu bagian dari budaya serta sarana yang dapat digunakan sebagai cara untuk menuangkan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian selain sebagai sarana untuk mengekspresikan rasa keindahan, juga memiliki fungsi lain. Misalnya kesenian berguna dalam menentukan norma untuk mengatur perilaku yang teratur dan meneruskan adat serta nilai-nilai kebudayaan. Menurut Kuntjaraningra (2002: 203-204). Kesenian adalah suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan dimana kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat dan biasanya berwujud benda-benda hasil manusia. Dari pendapat tersebut Penulis menyimpulkan bahwa seni pada dasarnya adalah suatu ide atau gagasan yang timbul dari manusia yang kemudian diwujudkan atau direalisasikan dalam bentuk sebuah benda yang akhirnya disebut sebagai karya seni. Benda-benda tersebut akan memiliki sebuah ide, gagasan, nilai, norma, dan aturan sesuai tindakan berpola dari manusia dalam menjalani kehidupannya dimasyarakat.

Pembagian seni secara umum berdasarkan penikmatnya dibagi menjadi lima cabang, yaitu Seni Rupa, Seni musik, Seni Tari, Seni Teater, dan Seni Sastra. Seni Musik secara umum merupakan suatu kumpulan-kumpulan susunan bunyi atau nada yang mempunyai ritme tertentu, ada beberapa pengertian musik, diantaranya musik

adalah urutan bunyi-bunyian yang logis tetapi bukan logika dari suatu argumentasi, musik adalah suatu himpunan teratur dari vitalitas suatu impian dimana bunyi-bunyian bersatu padu dan mengkristalisasi (Irwin Edwan, filsaf Amerika). Selain itu dari musik juga merupakan bahasa dunia, ia tidak perlu diterjemahkan, dalam musik berbicara dari jiwa kepada jiwa (Abdurrahman Al Baghdadi, 1998:30).

Salah satu medium musik yang pertama dimiliki manusia adalah suara/vokal. Melalui bernyanyi suara manusia merupakan medium musikal yang mendasari medium musik yang lainnya. Musik vokal atau bernyanyi memiliki ekspresi yang paling natural, komunikasi yang paling langsung, dan merupakan kehalusan dari gambaran perasaan, atau emosi serta kualitas kemanusiaan secara umum, sebab vokal berasal dari tubuh sipenyanyi sendiri. Banyak pihak yang menghendaki hadirnya nafas Islam dalam pentas seni suara atau vokal, misalnya saja, para ahli seni Islam, Ulama dan penyair Islam, bahkan gerakan aktivis Islam. Karena sesungguhnya seni di bidang suara sudah ada sejak zaman Rasulullah, di mana syair *Thola'al badrualaina* dinyanyikan oleh kaum Muslimin saat menyambut kedatangan Rasulullah ke Madinah.

Kreatifitas tersebut semakin lama semakin berkembang, baik warna maupun tema yang mengisi seni suara yang sesuai dengan situasi dan kondisi masanya. Misalnya saja seni suara yang lahir di Timur Tengah, maka tema yang akan disampaikan berupa pesan-pesan jihad Palestina, perlawanan terhadap Yahudi Israel dan perjuangan yang syahid, sesuai dengan yang mereka hadapi. Seni suara semakin berkembang hingga diiringi dengan alat musik yang akhirnya menjadi musik Nasyid.

Musik Nasyid merupakan salah satu seni Islam dalam bidang seni suara. Biasanya merupakan nyanyian yang bercorak Islam dan mengandung kata-kata nasihat, kisah para nabi, memuji Allah, dan yang sejenisnya. Nasyid merupakan Salah satu titik sentuh dalam berdakwah, Mudah-mudahan makin banyak orang bisa kembali memahami kebenaran. Jadi, ini adalah salah satu upaya memperlebar titik sentuh agar orang bisa menyukai nilai-nilai kebenaran (Aa.Gym) Nasyid juga mengandung seni sastra yang sangat kuat. Bait-bait syair yang indah banyak memberikan semangat bagi seseorang untuk mendengarkan dan mempelajarinya.

Nasyid terbagi atas dua bagian dimana ada nasyid Capella (nasyid perkusi/alat musik), dan Nasyid Acapella (Nasyid tanpa alat musik). Untuk grup nasyid Capella seperti raihan, Hijaz, Sigma, Edcoustic, shohatul harokah, dan Samudra. Sedangkan nasyid Acapella seperti Awan, Snada, Fatih, dan sebagainya yang menunjukkan seni musik dengan menirukan bunyi/tune nada langsung dengan mulut.

Bentuk-bentuk nasyid seperti pada penjelasan di atas juga terdapat di kota Pekanbaru salah satu di antaranya adalah Nasyid Samudra yang awalnya terdiri dari 4 personil yakni Indra, Jhoni Irawan ST, Aditya Sukarma, dan Rio Hilmi. Nasyid Samudra merupakan singkatan dari “Senandung Pemuda Robbani”, yang bermakna, sekumpulan pemuda yang hatinya tergerak untuk menyumbangkan potensinya di dunia tarik suara untuk jalan dakwah. Tim Nasyid ini didirikan sejak tahun 2005 oleh sekelompok mahasiswa fakultas perikanan dan ilmu kelautan UNRI (sekarang UR) yang memiliki potensi dibidang tarik suara, agar apa yang mereka suguhkan terasa lebih bermakna dari pada hiburan semata, maka digaslah ide untuk membentuk

grup nasyid yang akan menyenandungkan syair-syair islami. Berbagai *event* kampus sering dihiasi dengan senandung islami oleh Tim nasyid samudra generasi pertama, walau dengan perlengkapan sederhana dan kostum apa adanya namun semangat untuk mengembangkan seni islami ini selalu terpatri dalam hati personilnya.

Seiring berjalannya waktu dan ketertarikan masyarakat terhadap bentuk seni yang dibawakan oleh Samudra, maka mulailah tim nasyid ini diundang untuk memeriahkan *walimatul'ursy*, seminar-seminar, dan acara-acara lainnya. Samudra mencoba *mempublish single* pertama dengan judul dalam migrab cinta tahun 2010 ciptaan Jhoni Samudra dan Nafi'ah yang merupakan salah satu FLP Riau walaupun sebenarnya ada karya samudra lainnya yang pernah direkam tapi belum pernah *publish*. Berikut karya-karya lagu Samudra nasyid yakni: Dalam Mihrab Cinta, Putra palestina, Selamat Jalan Sahabat, dan Cinta dan Air Mata.

Prestasi-Prestasi yang telah diraih oleh grup nasyid Samudra yakni Juara III se-sumatra 2001, Juara 1 Nasyid pilihan se-Riau 2003, *Opening opick in consert mall* pekanbaru 2006, *Opening Tashiru Nasyid consert* 2007, *Opening Iziz consert YPPI Cendikia* 2008, Juara II audisi festival Nasyid pemuda Indonesia Se-sumatra 2009, *Opening Edcoustic consert YPPI Cendikia* 2009, Juri Festival nasyid Riau, Juri dan *Guest star Festival Nasyid PENSIL Rokan Hulu* 2009, Juri dan *Guest star Festival Nasyid PENSIL Rokan Hulu* 2011 Guest Star SILPI XI (Silahturahmi Pelajar Islam) se-Riau, Dan masih banyak lagi.

Pada setiap penampilan nasyid Samudra tak lepas dari bagaimana cara mereka mengolah suara yakni teknik vokal, menurut Ririe Aley (2010:49) Teknik vokal

adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu dan nyaring. Teknik vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring (<https://ryezchafaithful2010.wordpress.com>). Grup nasyid Samudra ini menggunakan musik Nasyid Capella sebagai ciri khas Nasyid mereka, dari ciri khas tersebut mereka mencoba menyatukan suara dalam bentuk alunan lagu religi. Pada setiap Latihan Nasyid Samudra ini menggunakan teknik Paduan suara atau Koor yang merupakan istilah yang merujuk kepada ensemble musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ensemble tersebut. Umumnya suatu kelompok paduan suara membawakan musik paduan suara yang terdiri atas beberapa bagian suara.

Paduan suara umumnya terdiri dari 4 Kelompok suara yaitu *Sopran, Alto, Tenor*, dan *Bass*. Beberapa *aransmen* ada pula yang membagi *Sopran, mezzo, Alto, Tenor, Bariton* dan *Bass*. Untuk mendapatkan Keseimbangan yang baik, perlu pembagian yang tepat untuk masing masing kelompok.

Dalam mencangkup penjelasan diatas peneliti menyadari bahwa nasyid Samudra memiliki ciri khas dalam membentuk vokal yang baik dibanding dengan nasyid-nasyid sebelumnya. Mulai dari generasi pertama hingga generasi sekarang. Mereka memadukan teknik vokal ala paduan suara mengemasnya dengan lagu-lagu religi, Warna suara dari para anggota membentuk suatu harmoni yang begitu indah. Oleh karna itu peneliti bermaksud mengangkat fenomena diatas dengan judul

“Penggunaan Teknik vokal dalam kelompok nasyid samudra di Pekanbaru Provinsi Riau ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Teknik vokal dalam grup Nasyid Samudra di kota Pekanbaru Provinsi Riau” dengan rumusan masalah “Bagaimanakah Teknik vokal dalam kelompok Nasyid Samudra di Kota Pekanbaru Provinsi Riau?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini. Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut untuk mengetahui “Teknik vokal dalam kelompok Nasyid Samudra di Kota Pekanbaru Provinsi Riau”.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Bertolak dari latar belakang dan perumusan masalah, Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan yang berharga untuk kelangsungan Teknik vokal dalam grup nasyid Samudra di Kota Pekanbaru Provinsi Riau, sehingga dapat berkembang lebih baik lagi kedepannya.

2. Sebagai bahan dokumentasi untuk menambah referensi mengenai teknik vokal *Nasyid di Kota Pekanbaru Provinsi Riau* untuk FKIP Sendratasik Universitas Islam Riau
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesenian *Nasyid di Kota Pekanbaru Provinsi Riau*
4. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dan masyarakat, untuk terus melestarikan kesenian *Nasyid di Kota Pekanbaru Provinsi Riau*
5. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan program studi S-1 di FKIP Sendratasik Universitas Islam Riau.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Konsep Nasyid

Nasyid mengambil akar kata dari bahasa Arab Ansada Yunsidu, yang artinya senandung. Jika dipersempit, artinya menjadi senandung yang bernapaskan Islam. Genre musik religi ini sebenarnya memiliki rekam jejak yang panjang dalam dunia Islam.

Ketua Komisi Seni dan Budaya Majelis Ulama Indonesia (MUI) Habiburrahman el-Shirazy mengungkapkan, secara luas nasyid mempunyai arti bernyanyi. Orang bernyanyi sudah ada sejak manusia diciptakan karena berkaitan dengan apa yang disuarakan manusia. "Kemudian, kalau masuk ke zaman Rasulullah atau sebelumnya bahkan kalau di Arab, syair itu seringkali dinyanyikan. Maka, sebelum Rasulullah pun itu sudah ada", ujar Kang Abik, sapaan akrabnya saat berbincang dengan Republika, Sabtu (25/3). Syair-syair indah tetap dinyanyikan ketika zaman Rasulullah. Misalnya, kata Kang Abik, ketika Rasulullah datang ke Madinah, para sahabat Ansor waktu itu menyambutnya dengan bernasyid. Mereka mengumandangkan syair "*Thala'al Badru 'Alaina*". Tradisi nasyid terus berlanjut hingga masa para sahabat. Mereka bernasyid dengan cara yang baik, yaitu bertujuan mengingatkan kepada Allah SWT. Dalam Islam, menurut Kang Abik, cara tersebut diperbolehkan. Namun, bernyanyi dengan cara baik ataupun dibumbui hal yang buruk sudah terjadi dari zaman ke zaman. Karena itu, Kang Abik tidak heran adanya

nyanyian yang dinyanyikan dengan cara baik ataupun buruk. "Sejak zaman purba seperti itu ada, zaman Yunani ada," kata penulis novel best seller Ayat-Ayat Cinta itu. (<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam>)

Indonesia mulai berkenalan dengan nasyid sejak kesenian tersebut digunakan rakyat Palestina sebagai alat perjuangan kemerdekaan Negeri mereka. ditambah lagi di saat kelompok pengajian Darul Arqam di Malaysia mendirikan grup nada murni dalam gaya tanpa iringan musik atau Acapella. Hendra Abu Hafidz pengamanan yang sekaligus dikenal sebagai salah seorang personel mutlak memperkirakan bahwa pada awalnya pengaruh nasyid dari Palestina maupun dari Malaysia mulai ditemukan di Indonesia melalui orang-orang Indonesia yang pernah menyaksikan langsung realitas perjuangan rakyat Palestina.

Begitu pula yang membawa pengaruh nasyid Malaysia, Hendra memperkirakan dibawa oleh orang-orang Indonesia yang pernah tinggal lama di Malaysia sekaligus menjadi aktivis pengajian Darul Arqam. Gaya nasib dari Palestina saat itu rata-rata berirama Mars tanpa iringan musik yang sangat membangkitkan Semangat perjuangan. Setelah tahun 2002 sedikit demi sedikit corak nasib di Indonesia mengalami perubahan alat musik keyboard drum, bahkan gitar, mulai digunakan oleh beberapa grup nasyid. Walau begitu hingga tahun 2004 gaya nasyid Acapella dan gaya iringan perkusi masih tetap dijadikan pilihan oleh banyak grup nasyid di Indonesia (Adjie Esa Poetra, 2004:17-19).

2.2 Teori Nasyid

Menurut Adjie Esa Poetra (2004:16-17), nasyid merupakan bentuk *performance* musik yang lebih bebas. Ia bisa menyajikan lagu lambat, sedang, cepat hingga *tempo de Marcia* atau *mars* yang cepat dan gagah. Namun begitu secara budaya musik, nasyid yang lahir sejak zaman Rosulullah SAW bisa disebut sebagai *sokoguru* bagi berbagai nyanyian Islam di mana pun. Sedangkan Nasyid sebagai mana yang sering kita saksikan akhir-akhir ini tak lain adalah generasi nyanyian Islami kesekian yang mulai populer di Indonesia beberapa tahun sebelum memasuki abadke-21.

Masyarakat Muslim sebetulnya dapat memilah mana musik yang bagus dan mana yang tidak, yaitu ketika didengarkan akan membawa hati atau jiwa kita kepada jalan Tuhan. Baik dari musik religius yang secara genealogi lahir dari kalangan Islam tradisional seperti sholawat, hadrah maupun kasidah ataupun musik yang secara genealogi. Genealogi merupakan kajian tentang [keluarga](#) dan penelusuran jalur [keturunan](#) serta sejarahnya. Ahli genealogi menggunakan berita dari mulut ke mulut, catatan sejarah, [analisis genetik](#), serta rekaman lain untuk mendapatkan informasi mengenai suatu keluarga dan menunjukkan [kekerabatan](#) dan [silsilah](#) dari anggota-anggotanya. Hasilnya sering ditampilkan dalam bentuk bagan (disebut [bagan silsilah](#)) atau ditulis dalam bentuk narasi. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Genealogi>).

Perkembangan kebudayaan Islam masuk dan memberikan pengaruh terhadap kebudayaan lokal dalam hal ini melalui beberapa proses yaitu akulturasi dan difusi.

Dalam hal ini, nasyid misalnya, mengadopsi cara bermusik dengan ber-acapella nampaknya sangat digemari aktivis muda Islam yang berbasis di kampus. Poetra (2004: 17) menuturkan, Indonesia mulai berkenalan dengan nasyid sejak kesenian tersebut digunakan rakyat Palestina sebagai alat perjuangan kemerdekaan negeri mereka, gaya nasyid dari Palestina saat itu rata-rata berirama *mars* tanpa iringan musik. Ditambah lagi di saat kelompok pengajian Darul Arqam di Malaysia mendirikan grup Nada Murni dalam gaya tanpa iringan musik atau acapella. Poetra (2004: 17) menambahkan, “Hendra Abu Hafiz, pengamat nasyid yang sekaligus dikenal sebagai salah satu personil Mupla memperkirakan bahwa pada awalnya pengaruh nasyid dari Palestina maupun dari Malaysia mulai ditumbuhkan di Indonesia melalui orang-orang Indonesia yang pernah menyaksikan langsung realitas perjuangan rakyat Palestina dan orang-orang Indonesia yang pernah tinggal lama di Malaysia sekaligus menjadi aktivis pengajian Darul Arqam.”

Suseno (2005: 88) mempertegas bahwa nasyid yang semula dikenal sebagai perlawanan bangsa Palestina dan Afganistan, kemudian mengalami transformasi menjadi musik modern yang enak didengar.

2.3 Konsep Teknik Olah Vokal

Dalam pembahasan tentang permasalahan teknik olah vokal, Grup Nasyid Samudra yang sedang penulis teliti ini menggunakan konsep belajar teknik olah vokal oleh Ririe aley 2010, yang menjelaskan tentang belajar teknik olah vokal yang baik dan benar yang terdiri dari artikulasi, pernapasan, intonasi, phrasing, sikap badan, resonansi, vibrasi dan improvisasi (Ririe aley, 2010:49-73).

Pada umumnya vokal merupakan suara yang dikeluarkan oleh mulut manusia, vokal merupakan alat atau media komunikasi antara manusia. Oleh Karena itu, dalam ilmu bahasa, huruf hidup sering disebut huruf vokal. Hal itu karena huruf hidup merupakan unsur utama dalam menghidupkan sebuah bunyi. Setiap hari kita selalu berhadapan dengan vokal dan vokal yang anda terima maupun yang anda ucapkan merupakan salah satu bentuk vokal yang beragam. (Ririe Aley: buku inti sari pintar olah vokal)

Menurut N. Simanungkalit (2008;4), musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, bisa dimainkan oleh seorang penyanyi atau sekelompok orang. Jika dinyanyikan perorangan disebut solo dan jika dinyanyikan secara rampak disebut suara bersama. Suara bersama ini jika dinyanyikan dengan harmoni dari berbagai suara seperti sopran, alto, tenor, bass disebut musik paduan suara.

2.4 Teori Teknik Olah Vokal

Sebagian manusia sering Bernyanyi dengan asal-asalan tanpa melakukan teknik yang alhasilnya vokal yang dikeluarkan menjadi sumbang dan membuat orang lain yang mendengarnya merasa tidak nyaman. Untuk itu agar vokal yang dikeluarkan dapat berhasil dan baik, Perlu adanya Teknik Vokal.

Menurut Ririe Aley (2010: 49-73), teknik vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, Sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu dan nyaring. Teknik dan cara untuk mengolah vokal diantaranya sebagai berikut :

2.4.1 Artikulasi

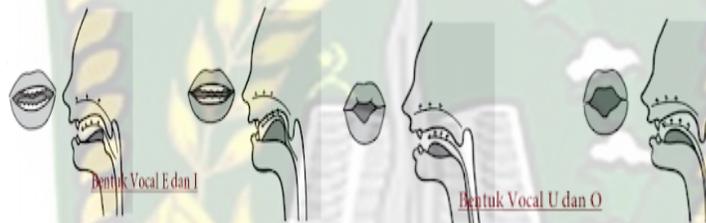
Artikulasi adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa bernyanyi adalah “ berbicara” melalui syair lagu yang memiliki notasi/melodi/irama dan birama, dan didalam syairnya terkandung pesan, cerita,, ikrar dan lain-lain, yang harus disampaikan kepada penonton atau pendengar dan harus dapat dimengerti tujuan dan pesan itu. Memahami artikulasi adalah sebuah kemampuan dari seorang penyanyi untuk dapat mengucapkan sebuah kata menjadi kalimat dan dari kalimat menjadi pesan secara keseluruhan dari sebuah lagu.

Selanjutnya memahami artikulasi adalah sebuah kemampuan dari seseorang penyanyi untuk dapat mengucapkan sebuah kata kekalimat dan dari kalimat ke sebuah pesan secara keseluruhan dari sebuah lagu. Oleh karena itu, mengucapkan satu kata dengan benar tidak cukup jika belum bisa dipahami sebagai sebuah pesan yang ingin disampaikan. Seseorang yang bernyanyi solo dan diiringi dengan musik *live* lebih bisa mengontrol artikulasi dengan baik dari pada bernyanyi lebih dari satu orang, duo, atau koor, karena akan lebih sulit memahami kalimat demi kalimat didalam lagu (RirieAley, 2010:49-50)

Artikulasi adalah pengucapan yang jelas dalam bernyanyi agar setiap kata yang dikeluarkan dapat terdengar dengan jelas. Posisi mulut harus terbuka dan jelas saat mengucapkan kata kata, huruf yang biasanya di gunakan untuk latihan artikulasi adalah a, i, u, e, o. ada beberapa cara untuk berlatih vokal artikulasi:

- a. Sikap badan yang benar akan membantu memperlancarkan sirkulasi udara sebagai pendorong utama produksi suara, seperti: kepala arus tegak dan pandangan kedepan, tulang punggung lurus, dada sedikit membusung, kedua kaki terpancang kukuh di lantai dan sedikit renggang.
- b. Posisi mulut harus terbuka lebar agar kalimat yang di keluarkan jelas untuk didengar

Contoh:



2.4.2 Pernapasan

Pernapasan adalah keluar masuknya udara melalui paru-paru. Udara yang digunakan saat menyanyi lebih banyak dibandingkan persediaan untuk bernapas sehari-hari. Oleh karena itu, usahakan mengisi paru-paru sebanyak mungkin waktu menyanyi. Teknik pernafasan dalam menyanyi dibagi menjadi tiga macam, yaitu teknik pernafasan dada, perut, dan diafragma.

- a. Pernafasan perut adalah pernafasan yang paling memiliki power yang kuat, yang biasanya digunakan untuk menyanyikan lagu sariosa dan juga bagus untuk diterapkan di panduan suara.

- b. Pernafasan dada adalah pernafasan yang menggunakan rongga dada dalam menampung oksigen dengan cara mengembang kempiskan paru-paru, tetapi pernafasan dada hanya memiliki pernafasan yang sedikit. Jika digunakan untuk bernyanyi maka akan merasakan kesulitan, pernafasan dada tidak boleh di gunakan untuk bernyanyi nada yang tinggi.
- c. Di dalam vokal, pernafasan diafragma adalah pernafasan yang cukup baik untuk digunakan saat bernyanyi, Karena pernafasan diafragma menggunakan dua rongga, yaitu rongga dada, dan rongga perut.

2.4.3 Intonasi

Intonasi adalah cara mengucapkan kata dengan memperhatikan tekanan suara. Intonasi dan resonansi sangat berkaitan karena pada saat bernyanyi pada intonasi atau *tone* tertentu akan menentukan dimana kita menggunakan resonansi tersebut. Karena resonansi dibagi atas tiga rongga resonansi yaitu resonansi bawah untuk nada rendah, resonansi tengah untuk nada tengah dan sebagai jembatan antara resonansi bawah ke resonansi atas, dan rongga resonansi atas biasa digunakan untuk nada tinggi.

Intonasi merupakan hal yang paling penting dalam bernyanyi, karena tanpa pembenahan intonasi suara yang di hasilkan akan sumbang. Intonasi merupakan ketepatan nada dalam bernyanyi (*pitch*), jika bernyanyi tidak tepat pada nada maka nyanyian akan terdengar sumbang.

Perbedaan pengucapan terletak pada tekanan atau jumlah suku nada, cara melatih intonasi dengan baik adalah dengan cara menyanyikan lagu menggunakan

teknik staccato dan legato. Staccato adalah bernyanyi dengan cara patah-patah, dan legato adalah bernyanyi dengan cara disambung. Langkah-langkah berlatih intonasi:

- a. Tahap pertama, nada dinyanyikan dengan tempo lambat, lalu lebih cepat.
- b. Tahap kedua, nada dinyanyikan dengan nada bervariasi
- c. Tahap ketiga, menyanyikan interval yang bervariasi di mulai nada bawah ke nada tinggi dengan artikulasi, na, ka, la , dan ra. Contoh:



- d. Tahap keempat, menyanyikan nada-nada kromatis.

Contoh:



2.4.4 Phrasering

Hal pertama yang sangat perlu diperhatikan dalam menyanyi adalah ketika menyanyikan sebuah lagu dapat memberikan atau menjelaskan tema dan menyampaikan pesan-pesan dari lagu yang dimainkan, Seperti Pada saat seseorang menyanyikan sebuah lagu di atas panggung maka salah seorang penonton menangis karna pesan yang disampaikan oleh sipenyanyi. Frasering dilakukan dengan

memenggal kalimat musik menjadi bagian – bagian yang lebih pendek, tetapi tetap memiliki kesatuan makna.

2.4.5 Sikap Badan

Bernyanyi yang baik harus diawali dengan sikap bernyanyi yang baik pula sebab sikap berdiri yang baik ini dapat memaksimalkan tenaga untuk bernyanyi.

Berikut caranya:

- a. Badan tegak lurus bertumpu pada kedua kaki dengan seimbang
- b. Berat badan bertumpu pada kedua kaki dengan seimbang
- c. Dada dibusungkan namun tetap *rileks*
- d. Pandangan lurus kedepan
- e. Posisi tangan *rileks* disamping kiri dan kanan tubuh.

2.4.6 Resonansi

Resonansi merupakan suatu gejala bunyi kembali dari suatu ruangan, seperti gema yang timbul karena adanya ruangan yang memiliki dinding-dinding yang keras sehingga sanggup memantulkan suara. Tanpa ruangan resonansi, pita suara hanya menimbulkan bunyi yang lemah karena panjangnya hanya 1,5–2 cm. Dengan adanya resonansi, suara manusia menjadi keras, indah, dan gemilang.

2.4.7 Vibrasi

Vibrasi dalam teknik vokal adalah suatu bentuk suara yang bergetar dan bergelombang dalam teknik olah vokal atau sebuah usaha untuk memperindah lagu dengan cara memberi gelombang atau suara yang bergetar teratur. Vibrasi bisa

dilakukan pada akhir lagu akan tetapi juga ada melakukan di tengah. sebelah timur fungsi membuat suara terdengar lebih merdu dan indah.

Contoh vibrasi yang paling gampang yang biasanya sangat mempengaruhi rongga mulut adalah pada saat seseorang yang tertawa terbahak-bahak. Suara orang tersebut akan terdengar bergetar dan bergelombang. maka, dalam dunia tarik suara, bentuk dasar tersebut dikembangkan menjadi sebuah teknik dalam bernyanyi yang disebut vibrasi, yang akan membuat lagu yang dibawakan seorang musisi menjadi lebih berwarna dan menarik. Lagu yang akan dijadikan media untuk vibrasi terdiri dari karakter yang bermacam-macam. Oleh karena itu, suara yang bergelombang (vibrasi) dalam bernyanyi tidak bisa dipakai pada semua lagu yang dibawakan. jika lagu yang akan dibawakan adalah salah satu lagu polos yang hanya terdiri dari beberapa kalimat dengan nada yang juga sederhana, vibrasi yang berlebihan justru akan merusak lagu tersebut dalam menggunakan teknik vibrasi harus mengukur sejauh mana lagu tersebut bisa disentuh. sebab, vibrasi yang berlebihan dapat mengubah nada dan vokal sedangkan vibrasi yang dibuat-buat akan memberi kesan seperti kedinginan bisa dicapai dengan latihan yang disebut *Hamming* yaitu suara dari mulut dikatupkan tapi gigi atas dan bawah tidak beradu. cara mengontrol vibrasi yaitu dengan konsentrasi dan mengingat dalam keadaan menyanyi. suara bervibra (dalam bahasa musik disebut vibrato) pasti keluar dengan alami. Tetapi bila ingin vibrasi yang benar, harus latihan diafragma, karena vibrasi timbul dari diafragma yang ingin melakukan relaksasi tapi secara sadar kita membuat supaya diafragma tersebut berkontraksi. (Ririe aley, 2010:70)

2.4.8 Improvisasi

Improvisasi merupakan bentuk dari sebuah penghayatan. Improvisasi adalah usaha memperindah lagu dengan mengubah atau menambah sebagian melodi lagu dengan profesional tanpa merubah melodi pokoknya. Improvisasi merupakan cerminan dari rasa sensitivitas seorang vokalis untuk mampu mendayagunakan dengan baik aksi dan reaksi dalam keseluruhan penampilannya.

2.5 Kajian Relevan

Berikut akan di sajikan beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan Penggunaan teknik vokal pada kelompok Nasyid Samudra di Pekanbaru Riau adalah :

Skripsi Rendi Al Kadafi tahun 2017 yang berjudul “Teknik dasar olah vokal paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP NEGERI 40 Pekanbaru” yang membahas masalah tentang bagaimanakah pelaksanaan teknik dasar olah vokal paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 40 Pekanbaru didalam Skripsi ini yang dijadikan pedoman adalah tentang Teknik vokal paduan suara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yang menghasilkan data deskriptif tentang teknik dasar olah vokal paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP NEGERI 40 Pekanbaru.

Skripsi Taufik Hidayat tahun 2014 yang berjudul “Teknik Olah Vokal Pada Grup Nasyid Arief di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru Riau” yang membahas tentang bagaimana Teknik Olah Vokal pada Grup Nasyid

Arief di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif tentang pengajaran Teknik olah vokal pada Grup Nasyid Arief di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru Riau.

Skripsi Desi Lusiana tahun 2015 yang berjudul “Pembinaan Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SDN 66 Pekanbaru Provinsi Riau” yang membahas tentang bagaimana Pembinaan Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SDN 66 Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif tentang Pembinaan Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SDN 66 Pekanbaru Provinsi Riau.

Skripsi Deni Bonita tahun 2018 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Teknik Vokal Dengan Menggunakan *Metode Peer Teaching* Pada Kelas VII SMPN 11 Pekanbaru” yang membahas tentang bagaimana Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Teknik Vokal Dengan Menggunakan *Metode Peer Teaching* Pada Kelas VII SMPN 11 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif tentang Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Teknik Vokal Dengan Menggunakan *Metode Peer Teaching* Pada Kelas VII SMPN 11 Pekanbaru.

Skripsi Siti Chairiyah Ulfah tahun 2018 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Siswa Melalui Teknik Vokal di Kelas X.IS.2 SMA PGRI Pekanbaru Provinsi Riau” yang membahas tentang bagaimana Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Siswa Melalui Teknik Vokal di Kelas X.IS.2 SMA PGRI

Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif tentang Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Siswa Melalui Teknik Vokal di Kelas X.IS.2 SMA PGRI Pekanbaru Provinsi Riau.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Menurut Prof. DR. H. Abdurrahmat Fathoni, M.Si. (2006 : 99) Metodologi penelitian ialah ilmu tentang metode-metode yang akan digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *kualitatif* yaitu metode untuk mengungkapkan masalah untuk menggambarkan atau memaparkan apa adanya dari penelitian. Menurut Iskandar (2008:17) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh, berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapat data-data, kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi yang tertentu, selain itu penelitian kualitatif juga sebenarnya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk menggambarkan suatu fenomena. Penelitian *kualitatif* (Kirk dan Miller dalam Moleong dalam Metodologi Penelitian Kualitatif, 1990 : 3) yang mengatakan bahwa penelitian *kualitatif* adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. yakni penelitian berupa kata-kata, gambaran bukan angka yang

menunjukkan kuantitas. Penelitian deskriptif dengan mengumpulkan, data, menentukan, dan melaporkan keadaan yang ada menurut kenyataan yang ada.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 1 bulan, yakni mulai tanggal 1 Maret 2020 sampai tanggal 31 Maret 2020.

3.2.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di jalan Lobak, Panam Pekanbaru. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena lokasi merupakan tempat rutinitas kelompok Nasyid Samudra dalam melakukan pelatihan vokal.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian (variabel penelitian) adalah suatu yang merupakan inti dari masalah penelitian (Arikunto, 2006: 29). Dalam penelitian kualitatif tentang teknik vokal pada kelompok Nasyid Samudra di Pekanbaru Riau yang menjadi subjek penelitiannya adalah anggota nasyid Samudra yang terdiri dari tiga orang, yaitu Isman Maulana, Wahyudi, dan Romi Kurniadi.

3.4 Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Adapun sumber data penelitian menurut Moleong

(1990) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun tipe data yang digolongkan menjadi dua jenis tipe data kualitatif adalah data primer dan data sekunder :

3.4.1 Data Primer

Menurut Abuzar Asra (2015:105) data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan seperti observasi, wawancara, dokumentasi, metode lain, yang mencakup sistem administrasi, sistem memberikan informasi sendiri melalui kuesioner, atau percobaan. Sedangkan menurut Burhan Bungin (2013:128) data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan. Responden dalam penelitian ini adalah ketua dari anggota grup Nasyid Samudra.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data ini diperoleh dari buku-buku, internet, serta diskusi-diskusi yang berhubungan dengan penelitian ini. Bentuk data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa gambar-gambar dan video yang terkait dengan penelitian teknik vokal *Nasyid*, dan macam-macam pendukung teori yang digunakan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dan keterangan yang akurat, relevan, reliabel, harus digunakan suatu teknik pengumpulan data yang tepat sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian

ini. Moleong (1990) juga memberikan pendapat bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dari penjelasan tersebut peneliti hendaknya mengambil langkah-langkah tentang teknik pengumpulan data agar proses penelitian bisa berjalan sesuai yang diharapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana yang telah di jelaskan sebelumnya yaitu :

3.5.1 Observasi

Observasi adalah suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terutama mata terhadap kejadian-kejadian yang berlangsung (Koentjaraningrat : 1985). Observasi atau pengamatan dapat berarti sertiap kegiatan untuk melakukan pengukuran dengan menggunakan indra penglihatan yang juga berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Berdasarkan teori diatas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi langsung, dalam hal ini Sugiono menyatakan yaitu jika observasi tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti (2009 : 234).

Hasil penelitian kemudian dijabarkan dalam bentuk kata-kata secara tertulis kedalam buku catatan yang telah disediakan untuk memperoleh gambaran tentang Penggunaan Teknik vokal pada Grup Nasyid Samudra.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah tindakan interaksi yang terjadi secara antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Wawancara juga dikenal dengan istilah interview yang merupakan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dalam bentuk percakapan berupa tanya jawab antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.

Adapun teknik wawancara yang dilakukan peneliti dengan melakukan tiga teknik yang dikemukakan oleh Donald Ary untuk melakukan wawancara yaitu:

1. Wawancara Terpimpin, yaitu pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.
2. Wawancara Bebas, pada wawancara ini terjadi tanya jawab bebas antara pewawancara dan responden, tetapi pewawancara menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman.
3. Wawancara Bebas Terpimpin, wawancara ini merupakan perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terpimpin yang akan ditanyakan pada saat wawancara secara terpimpin atau pun tertuju dari satu topik ke topik lain menggunakan materi yang tetap berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar-daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat wawancara kemudian barulah melakukan wawancara langsung terhadap narasumber secara terpimpin. Pertanyaan ini secara khusus ditujukan kepada informan peneliti, antara lain *Leader*/ketua dan juga anggota dari Nasyid Samudra.

3.5.3 Dokumentasi

Pengertian dokumentasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah pemberian atau pengumpulan buku dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran dan bahasa referensi lainnya. Dari pengertian tersebut maka peneliti membuat dokumentasi dengan:

1. Buku catatan dan alat tulis.
2. Kamera untuk mengambil gambar yang berhubungan dengan objek penelitian.
3. *Tape recorder* atau alat perekam sejenisnya untuk merekam suara saat wawancara berlangsung.
4. Membaca beberapa literatur atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

Teknik dokumentasi merupakan pencarian data-data dan informasi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, gambar-gambar dan rekaman video. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Dalam teknik ini peneliti menggunakan alatpendukung penelitian yaitu *smartphone*, ini bertujuan untuk memperkuat observasi yang diperoleh dari lapangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses upaya menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber data lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai teman bagi orang lain (Muhajir 2000: 171). Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data

(Moleong 2000: 203). Pernyataan tersebut berarti bahwa setelah data terkumpul, maka data-data tersebut akan dianalisa secara deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mengorganisasikan secara sistematis semua data untuk menjawab masalah penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber seperti pendiri dan anggota grup Nasyid Samudra. Penelitian kualitatif analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data atau dilakukan dilapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif. Artinya semua data yang terkait dengan analisis pada proses pendidikan bimbingan kerja tersebut dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang disusun secara deskriptif dengan cara : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Beberapa metode tersebut dapat disimpulkan antara lain :

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan kata-kata yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini tampak pada saat sebelum peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pengumpulan data mana yang akan dipilih. Dan tahap ini akan berlangsung terus sampai laporan akhir lengkap tersusun. Sebagai bahan dari analisis, maka proses menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data merupakan hal yang amat penting dilakukan selama penelitian dilaksanakan.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian meliputi berbagai jenis bentuk *table* dan teks naratif yang berupa catatan di lapangan. Melalui penyajian data akan memungkinkan peneliti untuk menintrepretasikan fenomena – fenomena yang terjadi di lapangan dengan teori yang relevan.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Kegiatan penelitian terakhir adalah penarikan kesimpulan yang merupakan analisis rangkaian data yang berupa gejala yang terdapat di lapangan. Penarikan kesimpulan bukanlah langkah final dari suatu analisis karena kesimpulan tersebut masih perlu di verifikasi.

3.7 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian diatas terdiri atas: Bab 1 (Membahas tentang : pendahuluan, latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian), Bab 2 (Membahas konsep penelitian Nasyid, kajian pustaka), Bab 3 (Membahas tentang : metode penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, analisis pengolahan data).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Berdirinya Grup Nasyid Samudra

Nasyid Samudra yang awalnya terdiri dari 4 personil yakni Indra, Jhoni Irawan ST, Aditya Sukarma, dan Rio hilmi. Nasyid Samudra merupakan singkatan dari “Senandung Pemuda Robbani”, yang bermakna, Sekumpulan pemuda yang hatinya tergerak untuk menyumbangkan potensinya di dunia tarik suara untuk jalan dakwah. Tim Nasyid ini didirikan sejak tahun 2005 oleh sekelompok mahasiswa fakultas perikanan dan ilmu kelautan UNRI (sekarang UR) yang memiliki potensi dibidang tarik suara, agar apa yang mereka suguhkan terasa lebih bermakna dari pada hiburan semata, maka digagaslah ide untuk membentuk Grup Nasyid yang akan menyenandungkan syair-syair Islami. Berbagai *event* kampus sering dihiasi dengan senandung Islami oleh Tim Nasyid Samudra generasi pertama, walau dengan perlengkapan sederhana dan kostum apa adanya namun semangat untuk mengembangkan seni Islami ini selalu terpatri dalam hati personilnya.

Seiring berjalannya waktu dan ketertarikan masyarakat terhadap bentuk seni yang di bawakan oleh samudra, maka mulailah Tim nasyid ini di undang untuk memeriahkan walimatul’ursy, seminar-seminar, dan acara-acara lainnya. Samudra mencoba *mempublish single* pertama dengan judul dalam migrab cinta tahun 2010 ciptaan Jhoni Samudra dan Nafi’ah yang merupakan salah satu FLP Riau walaupun

sebenarnya ada karya samudra lainnya yang pernah direkam tapi belum pernah *dipublish*. Berikut karya-karya lagu Samudra nasyid yakni: Dalam Mihrab Cinta, Putra palestina, Selamat Jalan Sahabat, dan Cinta dan Air Mata.

Prestasi-Prestasi yang telah diraih oleh grup nasyid Samudra yakni Juara III se-sumatra 2001, Juara 1 Nasyid pilihan se-Riau 2003, *Opening opick in consert mall pekanbaru* 2006, *Opening Tashiru Nasyid consert* 2007, *Opening Iziz consert YPPI Cendikia* 2008, Juara II audisi festival Nasyid pemuda Indonesia Se-sumatra 2009, *Opening Edcoustic consert YPPI Cendikia* 2009, Juri Festival nasyid Riau, Juri dan *Guest star Festival Nasyid PENSIL Rokan Hulu* 2009, Juri dan *Guest star Festival Nasyid PENSIL Rokan Hulu* 2011 Guest Star SILPI XI (Silahturahmi Pelajar Islam) se-Riau, Dan masih banyak lagi.

Pada saat ini kelompok nasyid Samudra sudah generasi ke tiga dengan personil Wahyudi Daulay, Romi Kurniadi dan Isman Maulana. Dengan latar belakang yang berbeda-beda namun dapat menyatukan rasa serta keharmonisan dalam bernyanyi dengan komposisi grup (Wawancara penulis, 01 Maret 2020).

4.1.2 Visi dan Misi Grup Nasyid Samudra

Visi: Menjadi sebuah group nasyid yang professional dalam perjuangan dakwah Islam melalui seni suara tingkat nasional maupun internasional.

Misi:

1. Menjadi pelopor seni Islam yang terdepan dan mampu memberikan keteladanan sikap sebagai kelompok seni Islam yang berkarakter.
2. Aktif berpartisipasi dalam konser/persembahan dipentas seni Islam lokal hingga internasional.
3. Aktif dan komitmen dalam penciptaan karya seni spektakuler yang dapat dinikmati oleh semua orang khususnya usia remaja hingga dewasa.
4. Memberikan pencerahan dirumah tangga dengan hiburan yang Islami sekaligus merupakan sarana pendidikan bagi mereka.
5. Bekerjasama dengan semua pihak yang dapat mendukung SAMUDRA menggapai tujuannya.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Penggunaan Teknik Vokal Pada Grup Nasyid Samudra

Dalam pembahasan tentang permasalahan teknik olah vokal, Grup Nasyid Samudra yang sedang penulis teliti ini menggunakan konsep belajar teknik olah vokal oleh Ririe aley 2010, yang menjelaskan tentang belajar teknik olah vokal yang baik dan benar yang terdiri dari artikulasi, pernapasan, intonasi, phrasing, sikap badan, resonansi, vibrasi dan improvisasi (Ririe aley, 2010: 49-73).

Berdasarkan waktu dan lokasi pada penjelasan sebelumnya, penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan pada tanggal 01 Maret 2020, yang bertempat di jalan Lobak, Panam, Pekanbaru. Penggunaan teknik vokal pada grup

Nasyid Samudra Pekanbaru Riau berjalan dengan baik sesuai dengan hasil penelitian yang penulis peroleh dapat dijelaskan satu persatu tentang sub materi yang terdapat dalam penggunaan teknik vokal yang dilakukan oleh grup Nasyid Samudra Pekanbaru Riau.

4.2.2 Artikulasi dalam Penggunaan Teknik Vokal Grup Nasyid Samudra

Artikulasi adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa penyanyi adalah “berbicara” melalui syair lagu yang memiliki notasi/melodi/Irama dan birama, dan di dalam syairnya terkandung pesan, cerita, ikrar, dan lain-lain, yang harus disampaikan oleh penonton/pendengar dan harus dapat dimengerti tujuan dari pesan itu (Ririe Aley, 2010: 49).

Dalam hasil observasi di dalam penggunaan teknik olah vokal pada Grup Nasyid Samudra di Pekanbaru Riau. Pada saat memulai kalimat lagu hal yang pertama yang lebih dominan adalah huruf. Huruf merupakan suatu yang pertama yang diucapkan oleh seorang penyanyi sebelum tampil, sehingga seorang penyanyi dapat mempersiapkan ucapannya sesuai dengan cara pengucapan masing-masing huruf. Menaklukkan sebuah huruf sama pentingnya dengan melatih suara.

Ada beberapa hal yang berkaitan dengan huruf konsonan dalam bernyanyi, yaitu:

1. Ada beberapa huruf konsonan yang jika diucapkan akan mengakibatkan pemborosan pada napas misalnya konsonan H dan konsonan S. Jika kedua konsonan terdapat pada awal lagu, segera menutupi dengan vokal yang mengikutinya.

2. Jika kedua konsonan (H dan S) ada di tengah kalimat lagu akan terasa lebih sulit karena tujuannya untuk menyambung lagu menjadi terganggu.
3. Lebih fokus pada pengucapan beberapa konsonan yang hampir sama yaitu: antara M dan N serta NG antara G dan K antara T dan D antara B dan P.
4. Menyambung kata dan suku kata menjadi satu kesatuan yang diucapkan dengan mengalir, khususnya jika terdapat dua konsonan sejajar atau berdekatan. Jangan sampai salah satunya tertinggal atau tidak terucapkan.
5. Bila satu ditutup dengan huruf nasal/sengau, sebaiknya konsonan sengau tersebut diucapkan secara singkat pada saat akan mengakhiri kalimat atau sejenak menjelang awal istirahat berikutnya. Dengan kata lain penahanan bunyi diberikan pada vokal yang mendahuluinya.
6. berhati-hati dengan konsonan semu yang timbul pada saat memulai atau mengakhiri kalimat, misalnya pada pengucapan *besok* menjadi *mbesok* dan *sebab* menjadi *sebabh*.
7. Konsonan R, M, N, NG, serta beberapa konsonan lainnya yang menutup kata, sering tidak terdengar diucapkan, khususnya pada *ending* lagu. Jangan menutup bunyi sebelum konsonan ini terucapkan dengan benar, misalnya *dengan* menjadi *denga*, *Lahir* menjadi *lahi* dan *bersyukur* menjadi *bersyuku*.
8. Adanya huruf dipotong sama yaitu dua buah vokal yang berdekatan, seperti AU, OE, UI, AI, dan lain-lain seharusnya tidak dipisahkan

pengucapannya, melainkan harus disambung dan ditekan/aksen diberikan pada vokal pertama, sedangkan vokal berikutnya hanya melintas saja.

9. Vokal yang dinyanyikan dengan beberapa notasi dalam (*legato*) harus dijaga agar keutuhan dan keberadaannya setiap nada tetap terdengar dengan jelas. Untuk mengatasinya, dapat dilakukan dengan menambahkan konsonan H secara samar-samar (tidak terdengar keluar). Pada Setiap perpindahan nada atau notasi. Mengucapkan huruf konsonan pada saat berbicara atau membaca tidak sama dengan saat bernyanyi. Karena dalam membaca kalimat musik, Seluruh huruf konsonan mempunyai ciri khas dan karakter masing-masing yang dirasakan saat mengucapkannya melalui alat-alat artikulasi, misalnya huruf M kalau dibaca menjadi Em, K kalau dibaca menjadi Ka, S kalau dibaca menjadi eS dan lain sebagainya. Penyanyi yang baik adalah penyanyi yang mampu menonjolkan aktivitas yang terjadi pada alat-alat bunyi di dalam rongga mulut dengan baik. Menonjolkan karakter dari setiap konsonan dengan jelas pada saat membaca kalimat lagu dengan cara berikut :
- a. Konsonan huruf M dengan menggunakan bibir secara lemas dan santai, saling menyentuh dengan ringan, mulut sedikit dorong ke depan tapi tidak ada tekanan.
 - b. Konsonan huruf N dengan menyentuh lidah secara ringan dari pangkal gigi atas, bibir atas, Sisi rongga bibir atas dan Sisi rongga hidung sedikit diangkat rongga mulut agak dibesarkan.

- c. Konsonan huruf R dengan menggetarkan ujung lidah hingga menyentil pangkal gigi atas dan sedikit gigi bawah.
- d. Konsonan huruf NG dengan menempatkan ujung lidah di belakang dan di atas gigi atas bagian depan, sedangkan pojok (bagian belakang dari lidah) diangkat dan bergerak sejauh mungkin seperti Mengucapkan (singing-sangung). Konsonan M, N, dan NG disebut juga dengan huruf yang bernyanyi.
- e. Konsonan huruf L terdapat pada lidah yang melengkung tepat di bagian belakang gigi atas tidak melebar dan mengendur, tetapi tangkas dan menipis lembut agar udara dapat melintas dari sisinya.
- f. Konsonan huruf V ada pada gigi atas menyentuh sedikit bibir bawah sementara bibir atas sedikit dinaikkan.
- g. Konsonan huruf F terdapat pada gigi atas dan lebih ditekankan pada bibir bawah.
- h. Konsonan huruf J ada pada gigi saling berdekatan bibir agak direntangkan, lidah rileks dan ujungnya hampir menyentuh gusi gigi atas.
- i. Konsonan huruf Z sama seperti membunyikan huruf S tapi sedikit lebih berat
- j. Konsonan huruf Y diucapkan dengan mulai dari formasi I dan bengkokkan lidah, seolah hanya memberi sedikit ruang pada mulut bagian atas.

- k. Konsonan huruf C terdapat pada bagian Sisi lidah yang ditempatkan tegas menyentuh bagian samping gigi atas, sedangkan ujung lidah menyentuh pusat gigi atas.
- l. Konsonan huruf H terdapat pada langit-langit bagian yang lunak sejenak memperkuat hembusan napas ke sasaran yang dituju.
- m. Konsonan huruf SY ada pada ujung lidah yang bekerja terbalik tetapi cenderung naik ke mulut, sementara gigi atas menutup tanpa menyentuh gigi bawah dan bibir bawah bergerak ke atas.

Dalam dunia tarik suara, dikenal konsonan lain, yakni konsonan ledak disebut konsonan ledak Karena pada saat membunyikan seakan-akan diiringi ledakan kecil.

Cara pengucapan konsonan ledak sebagai berikut :

- 1) Konsonan huruf P dan B terdapat pada ujung bibir yang diledakkan melalui melalui tekanan udara yang dibentuk titik B dicapai dengan getaran ringan dari pita suara.
- 2) Konsonan huruf P pada ujung lidah yang ditempatkan dalam kurung bukan diletakkan menyentuh gusi tepat di atas gigi. Begitu lidah memetik dan lepas dari posisi, ledakan kecil dari udara dihembuskan.
- 3) Konsonan huruf D ada pada ujung lidah secara ringan menyentuh gusi atas, jentikkan nya diawali oleh desakan udara, lalu lidah melepaskan diri dari tekanan.

- 4) Konsonan huruf K ada pada posisi punggung lidah bagian belakang yang menempel pada langit-langit bagian belakang, mendapat desakan udara dan melepaskan diri.
- 5) Konsonan huruf G terdapat pada posisi lidah yang sama pada saat membunyikan tetapi desakan udara membuatnya mengeluarkan bunyi. Dalam. (Observasi, Maret 2020).

Berdasarkan wawancara dengan Romi Kurniadi selaku ketua sekaligus anggota grup nasyid Samudra. Menjelaskan:

“Artikulasi sangat penting bagi seorang penyanyi jika tidak mempunyai artikulasi yang baik. maka pesan lagu secara keseluruhan akan gagal dan tidak sampai ke para pendengar, maka kemampuan artikulasi yang sangat jelas pada saat membawakan sebuah lagu adalah sesuatu yang sangat penting” (Wawancara 01 Maret 2020).

Pada kutipan wawancara diatas penulis menyimpulkan, Artikulasi adalah cara mengucapkan kata-kata dalam menyanyi sehingga mampu menciptakan atau membentuk suara yang jelas, nyaring, bahkan supaya suara yang dihasilkan menjadi indah. Artikulasi sangat diwajibkan bagi seorang penyanyi, karena pesan sebuah lagu disampaikan melalui syair yang dinyanyikan penyanyi tersebut. Artikulasi berkaitan dengan bahasa yang digunakan pada lagu tersebut. Semakin jelas artikulasi maka semakin sampailah pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah lagu.

Pada saat melakukan Observasi penulis melihat bagaimana anggota dari grup Nasyid Samudra menerapkan teknik artikulasi dalam bentuk bunyi vokal secara benar. Bunyi vokal adalah bunyi ujaran yang terjadi karena udara yang keluar dari

paru-paru tidak mendapat rintangan dan jenis serta macam vokal tidak tergantung dari posisi bibir, tinggi rendahnya lidah, dan maju mundurnya lidah. Yakni berupa teknik pembentukan vokal dimana para anggota diminta untuk membunyikan vokal dengan teknik yang benar seperti :

- (a) Vokal A, O, U: bentuk bibir harus bundar, lidah bagian atas, dan lidah bagian bawah dimundurkan sejauh-jauhnya dari gusi.
- (b) Vokal I: bentuk bibir rata/tidak bundar, ujung lidah dan lidah belakang dinaikkan, dan lidah harus dekat dengan gusi.
- (c) Vokal E : posisi lidah harus rata, ujung lidah ditarik ke tengah.

Untuk lebih jelasnya penulis memaparkan bentuk vokal huruf hidup seperti Huruf A, I, U, dan O, penulis meminta salah seorang anggota mempraktekkan bunyi vokal dalam bentuk dokumentasi di bawah ini:



Gambar 1. (Wahyudi Daulay anggota Grup Nasyid Samudra mempraktekkan huruf vokal (A) (Dokumen penulis, 2020)

Pada dokumentasi diatas dijelaskan bahwa cara pembentukan huruf vokal A adalah dengan cara bentuk bibir harus bundar, lidah bagian atas dan lidah bagian

bawah dimundurkan sejauh-jauhnya dari gusi. Biasanya cara mengukur lebar mulut yang terbuka saat pengucapan vokal A adalah dengan cara menjajarkan 3 jari dari gigi atas ke gigi bawah. Maka vokal atau suara yang keluar akan bulat dan jelas artikulasinya.



Gambar 2. (Wahyudi Daulay anggota Grup Nasyid Samudra mempraktekkan huruf vokal (I) (Dokumen penulis, 2020)

Pada dokumentasi pembentukan huruf I adalah dengan cara bentuk bibir rata/tidak bundar, ujung lidah dan lidah belakang dinaikkan, dan lidah harus dekat dengan gusi. Saat pengucapan vokal I sedikit menggunakan tekanan pada pita suara yang kemudian barulah bisa mengeluarkan vokal I dengan artikulasi yang baik.



Gambar 3. (Wahyudi Daulay anggota Grup Nasyid Samudra mempraktekkan huruf vokal (U) (Dokumen penulis, 2020)

Selanjutnya dokumentasi diatas memaparkan bahwa untuk pembetukkan bunyi vokal U adalah dengan cara bibir dicondongkan kedepan membentuk bulatan kecil, kemudian ujung lidah dijauhkan dari gusi.



Gambar 4. (Wahyudi Daulay anggota Grup Nasyid Samudra mempraktekkan huruf Vokal (E) (Dokumen penulis, 2020)

Kemudian selanjutnya pada gambar diatas bentuk vokal dari huruf E adalah dengan cara posisi lidah harus rata, kemudian ujung lidah ditarik ke tengah. Mulut membentuk seperti akan tertawa namun gigi tidak menyatu dan memang posisi lidah harus ditengah.



Gambar 5. (Wahyudi Daulay anggota Grup Nasyyid Samudra mempraktekkan huruf vokal (O) (Dokumen penulis, 2020)

Dan yang terakhir pembentukan huruf vokal O adalah dengan membentuk bibir bundar dan sedikit condong kedepan, posisi gigi tidak menyatu, dan lidah ditarik kedalam menjauhi gusi, atur penapasan sebaik mungkin lalu ucapkan dengan artikulasi yang jelas.

Penerapan artikulasi selanjutnya adalah anggota Nasyyid Samudra melakukan pelatihan vokalisasi untuk melatih artikulasi :

Gambar 6. Notasi untuk melatih artikulasi (Dokumen penulis, 2020)

4.2.3 Pernapasan

Salah satu teknik bernyanyi yang baik adalah mengolah, membuat, serta menggunakan pernapasan dengan baik titik pernapasan adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak-banyaknya, kemudian menyimpannya, lalu mengeluarkan sedikit demi sedikit dengan keperluan saat bernyanyi. Titik pernapasan adalah energi yang dapat menghidupkan bunyi titik tanpa nafas, tidak mungkin terjadi bunyi vokal. Setiap bernyanyi, berbicara, atau bahkan berteriak sekalipun pasti diawali dengan mengambil napas terlebih dahulu, lalu mengeluarkan kembali napas yang telah sampai di tenggorokan yang kemudian dibunyikan oleh resonator leher. (Ririe alay 2010:56)

Berdasarkan hasil observasi di dalam teknik olah vokal pada grup nasyid samudra di Pekanbaru Riau. Saat proses latihan berlangsung anggota mengetahui bahwa pernapasan dibagi menjadi tiga jenis yaitu pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma. Dalam melakukan teknik pernapasan Nasyid Samudra memakai teknik pernapasan diafragma, latihan pernapasan diafragma yang dilakukan anggota Nasyid samudra yakni dengan cara :

- a. Anggota Nasyid Samudra Berbaring telentang dengan kedua lutut ditekuk dan kepala disangga dengan bantal.
- b. Kemudian anggota Nasyid Samudra meleetakkan satu tangan di dada atas dan satunya lagi di bawah tulang dada (perut bagian atas) untuk merasakan gerakan diagframa.

- c. Dan perlahan anggota Nasyid Samudra menarik napas lewat hidung dan hembuskan napas lewat bibir yang mengerucut.
- d. Kemudian anggota Nasyid Samudra melakukan vokalisasi untuk melatih pernapasan :



Gambar 7. Notasi untuk melatih pernapasan (Dokumen penulis, 2020)

Wawancara dengan Romi kurniadi selaku ketua sekaligus anggota Grup Nasyid Samudra menjelaskan :

“Pengaturan napas merupakan sebuah ukuran kemampuan penyanyi untuk menyesuaikan persediaan napas yang cukup dalam memenuhi kebutuhan frasa musik apabila hubungan tersebut tidak baik. Dan jika pita suara tidak tertutup sebagaimana mestinya napas mungkin akan cepat habis walaupun songkongan napasnya sangat baik. Dan pernapasan yang paling baik digunakan adalah pernapasan diafragma, karena menghasilkan napas yang panjang ringan, santai, dan produksi suara lebih bermutu ” (Wawancara 01 Maret 2020).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pernapasan adalah unsur terpenting dalam bernyanyi. Ada 3 jenis pernapasan dalam bernyanyi, yaitu pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma. Dari ke 3 jenis pernapasan tersebut, pernapasan yang baik digunakan dalam bernyanyi adalah pernapasan diafragma. Diafragma terletak diantara rongga dada dan rongga perut, dan dilakukan dengan cara menarik atau mengambil napas untuk mengisi paru-paru dengan mengembangkan rongga perut dan mengembangkan tulang rusuk. Pernapasan diafragma paling baik digunakan karena akan menghasilkan napas yang panjang ringan, santai, dan produksi suara lebih bermutu.

Pada Observasi di lapangan yang dilakukan, penulis mengambil satu gambar yang memperlihatkan salah satu anggota Nasyid Samudra sedang mempraktekkan pernapasan diafragma pada saat latihan berlangsung, sebagai berikut :



Gambar 8. Isman Maulana anggota Grup Nasyid Samudra mempraktekkan pernapasan diafragma dengan berdiri (Dokumen penulis, 2020)

Berdasarkan observasi pada gambar diatas, menunjukkan bahwa Ketika menarik napas, isman maulana mendorong perut ke atas sebisa mungkin. Sampai ia bisa merasakan perutnya bergerak ke atas, sementara dada tidak bergerak. Dan ketika mengeluarkan udara sisa, ia mendorong perut ke bawah hingga ia merasakan jika perut bergerak turun. Maka dari itu ketika menarik napas, otot-otot pernapasan di rongga dada mengembang dan diafragma akan berkontraksi menjadi lebih datar. Ini memudahkan udara atau oksigen bergerak masuk menuju paru-paru karena tekanan rongga dada turun mendadak. Sedangkan ketika mengembuskan napas, diafragma akan mengendur hingga membuat ukuran paru-paru turut mengecil. Tekanan udara dalam rongga dada meningkat dan udara mengalir keluar.

4.2.4 Intonasi

Intonasi adalah salah satu membidik nada yang tepat atau menyanyikan nada dengan tepat. ketepatan nada yang dimaksud terletak pada tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau oleh penyanyi. Syarat-syarat terbentuknya intonasi yang baik adalah pendengaran yang baik kontrol pernapasan dan *musical feeling* (Ririe aley 2010:58)

Berdasarkan hasil observasi dalam teknik vokal pada Grup Nasyid Samudra di Pekanbaru Riau untuk memperoleh intonasi yang baik ada beberapa hal yang harus diperhatikan anggota yaitu pendengaran yang baik, kontrol pernapasan, dan *musical feeling*:

1) Pendengaran yang Baik

Alat pendengaran yang baik harus mampu mendengarkan mengerti serta membedakan nada tertentu antara nada yang didengarkan maupun dimainkan mempunyai batas dan karakter tertentu. Sehingga harus mampu meletakkan nada tersebut pada nada yang sesuai dengan nada yang dimainkan pada alat musik petik. Untuk melakukan hal tersebut bisa menggunakan gitar yang sudah di stem, piano atau alat musik lain yang dapat membuat nada yang standar.

2) Kontrol Pernapasan

Tidak dapat dipungkiri lagi kalau napas bisa berfungsi untuk semua wilayah termasuk pada saat ingin mempunyai intonasi yang baik sebab intonasi yang baik juga harus didukung oleh pernapasan yang baik karena seorang penyanyi tidak akan bisa menjangkau Satu nada jika tidak mempunyai napas yang baik dan salah satu bentuk intonasi yang baik adalah dapat mencapai nada apapun.

3) *Musikal feeling*

Rasa musikal banyak menentukan bisa tidaknya menaklukkan intonasi dalam bernyanyi, Sebab, Rasa yang tidak mempunyai sambungan sama sekali dengan musik akan menjadi sesuatu yang terpisah dengan nada atau vokal yang diciptakan. Ukuran rasa musikal ini banyak ditentukan oleh seberapa banyak menggunakan dan terlibat secara perasaan pada suatu musik tertentu. Untuk bisa memiliki intonasi yang baik dapat dilatih dengan menggunakan alat musik seperti piano atau keyboard supaya nada yang dimainkan jelas tepat dan terkontrol

latihannya dapat memainkan tangga nada C, D, dan E, Secara berurutan di piano atau gitar nada yang muncul mungkin sebagai berikut:

- a. dilakukan secara ascending: do re mi fa so la si do.
- b. dilakukan secara descending: do si la sol fa mi re do.
- c. dilakukan secara ascending: do mi re fa mi sol fa sol la do si.
- d. dilakukan secara descending: do la sol fa sol mi do re mi do. Atau bisa juga dengan melakukan variasi lain, misalnya dilakukan secara ascending: do re mi fa re mi fa sol mi fa so la sol la si do, dilakukan secara descending: do si la sol si la sol fa mi sol fa mi re fa mi re do. (Observasi Maret 2020)

Latihan selanjutnya yang dilakukan oleh anggota Nasyid Samudra sebelum menyanyikan sebuah lagu yakni vokalisi untuk melatih intonasi:

The image displays three musical staves for voice exercises. Each staff is labeled 'Voice' and is in 4/4 time. The first staff contains two phrases: an ascending scale 'do re mi fa sol la si do' and a descending scale 'do si la sol fa mi re do'. The second staff contains two phrases: an ascending scale 'do re mi fa sol fa mi re' and a descending scale 'do mi sol mi do'. The third staff contains a single descending scale phrase: 'do mi sol do' sol mi do'.

Gambar 9. Notasi untuk melatih Intonasi (Dokumen penulis, 2020)

Berdasarkan wawancara dengan Romi selaku anggota sekaligus ketua grup Nasyid Samudra menjelaskan:

“Intonasi adalah salah satu ketetapan nada yang tepat dan pasti atau menyanyikan nada dengan tepat. ketepatan nada yang dimaksud itu terletak pada tinggi atau rendahnya suatu nada yang harus dijangkau oleh penyanyi. Intonasi itu seperti memainkan alat musik contohnya alat musik piano, ataupun keyboard yang kita semua mengetahui bahwa nadanya pasti dan tidak *Fals*” (Wawancara 01 Maret 2020).

Pada uraian pendapat di atas, penulis menyimpulkan Intonasi merupakan hal berkaitan dengan kemampuan seorang penyanyi dalam membidik nada lagu secara tepat. Baik nada tinggi maupun nada rendah. Dalam bernyanyi, intonasi sangatlah penting karena sebuah lagu tidak tersusun atas nada-nada yang sama melainkan mengandung nada yang bervariasi dan beragam. Terutama ketika individu bersangkutan diminta menyanyikan berbagai interval yang terdapat pada susunan nada, baik tonal mayor maupun minor. Sedangkan sebagai seorang penyanyi, harusnya kita bernyanyi dengan intonasi yang tepat. Penguasaan intonasi yang baik dapat dicapai melalui pelatihan yang baik antara latihan pendengaran dan latihan produksi suara. Sesulit apapun nada yang diproduksi, kita dapat melaluinya dengan baik.

Contoh penerapan intonasi pada grup nasyid Samudra yakni melalui salah satu *single* lagu Samudra nasyid yang berjudul Mihrab Cinta, Penulis memperhatikan bahwa setiap lirik yang dinyanyikan mengandung intonasi, berikut penjelasannya:

Mihrab Cinta

Samudra Nasyid

Frase 1

Vokal $\text{♩} = 75$ 11 12 13
A-da cin-ta yang ter-lu-pa Da-lam se-ka-lung lu-ka yang ku ra-sa

Frase 2

Vokal 14 15 16
Ma-nu-si-a ha-nya-lah be-ren-ca-na Tu-han ju-a

Frase 2 **Frase 3**

Vokal 17 18 19 20
yang pu-nya ku-a-sa Bi-ar-kan-lah ku ber-la-ri

Frase 3 **Frase 4**

Vokal 21 22 23
Tak-kan le-tih di-ri i-ni men-ca-ri I-zin-kan-lah

Frase 4

Vokal 24 25 26 27
ja-sad i-ni ber-ke-luh Sem buh lu ka di-jem-put rin-du- Mu

Frase 5

Vokal 28 29 30 31
Da-lam mih-rab cin-ta Ku-san-dar-kan ji-wa i-ni ke-pa-da- Mu

Frase 6

Vokal 32 33
Ku ya-kin tak-dir-Mu kan me-nyem-buh la-ra ha-

Frase 6

Vokal 34 35 36
- ti-ku Ikh-las-ku de-ngan se-ga-la-nya

Dapat disimpulkan dalam partitur syair lagu Mihrab Cinta di atas, pada bait pertama sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya nada dan keras lembutnya tekanan pada sebuah kalimat lagu Mihrab Cinta. Pada bait kedua, ini kalimat sambungannya ialah *“biarkanlah, ku berlari, takkan letih diri ini mencari”* dinyayikan dengan nada yang naik sehingga di dalam sebuah kalimat lagu dapat dikatakan sebagai intonasi naik. Selanjutnya kalimat *“Izinkanlah jasad ini berkeluh...Sembuh luka dijemput rinduMu..”* merupakan lagu sambungan dari kalimat sebelumnya, yang dinyayikan dengan nada yang rendah sehingga dapat dikatakan sebagai intonasi datar dalam kalimat lagu. Kalimat berikutnya merupakan pertengahan dalam lagu dengan kalimat *“Dalam mihrab cinta..kusandarkan jiwa ini kepadaMu.”* yang dinyayikan dengan nada tinggi, sehingga dapat dikatakan intonasi naik dalam sebuah kalimat. Selanjutnya kalimat *“Ku yakin takdirMu kan menyembuh lara hatiku..Ikhlasiku dengan segalanya.”* dinyayikan dengan nada tinggi yang dapat dikatakan sebagai intonasi naik dalam sebuah kalimat lagu. Dapat disimpulkan di bait kedua ini nada yang dinyayikan pada syair lagu Mihrab Cinta di kalimat pertama nada tinggi yang dinyayikan cukup stabil sampai kalimat ketiga, setelah itu nada terakhir turun menjadi rendah. Pada bait ketiga ini kalimat penutup lagunya ialah *“Dalam mihrab cinta..ku berikan segalanya kepadaMu...”*, merupakan kalimat lagu yang dinyayikan dengan nada yang naik sehingga di dalam sebuah kalimat lagu dapat dikatakan sebagai intonasi naik. Berikutnya kalimat *“jagalah waktu di segala bidang”* merupakan lagu sambungan dari kalimat sebelumnya, yang dinyayikan dengan nada yang sama yaitu naik sehingga dapat dikatakan sebagai intonasi naik dalam sebuah kalimat lagu. Kalimat berikutnya *“Ku yakin takdirMu kan terbaik untuk hambaMu..”* yang dinyayikan dengan nada naik, sehingga dapat dikatakan intonasi naik dalam sebuah

kalimat. Selanjutnya kalimat “*Ikhlas dengan segalanya..*” dinyanyikan dengan nada rendah yang dapat dikatakan sebagai intonasi datar dalam sebuah kalimat lagu. Dapat disimpulkan di bait ketiga ini nada yang dinyanyikan pada syair lagu Mihrab Cinta di atas, sama-sama memiliki nada yang rendah, dan sebagian kalimat lagu penutup di akhir kalimat. Dapat disimpulkan dari bait pertama, kedua, dan ketiga bahwa intonasi yang dinyanyikan pada syair lagu Mihrab Cinta di atas, memiliki intonasi naik dan intonasi datar yang dimaksud ialah pengucapan dan tekanan pada kalimat lagu tersebut saat dinyanyikan atau diucapkan oleh penyair. Sehingga pengucapan dan tekanan pada kalimat lagu Mihrab Cinta dipengaruhi oleh tinggi rendahnya nada dan keras lembutnya tekanan pada sebuah kalimat.

4.2.5 Phrasering

Phrasering adalah pemenggalan kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek tetapi tetap mempunyai kesatuan arti tujuan. Phrasering adalah memenggal kalimat musik agar lebih tepat sesuai dengan isi kalimat dengan demikian usaha untuk mengungkapkan suatu lagu dapat lebih mendekati kebenaran yang terkandung di dalamnya sesuai dengan pesan lagu tersebut (Ririe alay. 2010: 61).

Berdasarkan hasil observasi di dalam teknik olah vokal pada Grup Nasyid Samudra Pekanbaru Riau yang terdiri dari dua macam yaitu Phrasering kalimat bahasa dan Phrasering kalimat musik.

1. Phrasering kalimat bahasa

Bernyanyi berarti membawakan suatu lagu yaitu dengan menghayati isi dari kata kata sebagai ide atau pesan. Setiap terdiri dari satu atau beberapa kalimat

bahasa dan satu atau beberapa kalimat musik kedua-duanya merupakan suatu kesatuan untuk mengubah suatu nyanyian dan membaca kalimat-kalimat bahasa tanpa disertai lagu, dan menyanyikan kalimat-kalimat lagu Tanpa teks.

2. Phrasering kalimat musik

Phrasering kalimat musik adalah kalimat musik yang terdiri dari rangkaian nada dalam bentuk motif atau tema lagu yang bisa mengungkapkan suatu ide musik. dalam ras hari ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan yakni kelompok nada, puncak dari lagu atau kalimat, tekanan nada dan kalimat yang dinyanyikan.

Dalam teknik phrasering ini erat kaitannya dengan teknik pernafasan dan artikulasi, pelatih menganjurkan kepada anggota setiap di awal kalimat lagu yang akan dinyanyikan, anggota harus mengambil nafas yang benar, sehingga ketika bernyanyi pada pertengahan kalimat nafas tidak habis. Peneliti melihat bahwa anggota yang mengikuti pelatihan ini mempunyai teknik pernafasan yang baik, terlihat ketika bernyanyi satu kalimat pun anggota Nasyid Samudra tidak ada yang terpenggal ditengah-tengah kalimat, anggota begitu rileks bernyanyi di setiap awal sampai akhir lagu. Sehingga pemenggalan-pemenggalan kalimat atau lirik yang dinyanyikan mudah dimengerti oleh pendengar.

Untuk itu berdasarkan wawancara dengan Romi kurniadi selaku anggota grup Nasyid Samudra menjelaskan:

“Penyanyi itu sangat perlu menerapkan aturan-aturan dari kalimat bahasa, sedangkan nyanyian melismatis adalah nyanyian dengan satu huruf hidup dipakai untuk serangkaian nada dengan demikian teks memberi ruangan

penuh pada lagu. Untuk itu penyanyi harus memakai aturan-aturan dari kalimat musik yang baku, contohnya dalam penerapan phrasering yang baik diperlukan aturan pemenggalan yang baik dan benar. (Wawancara 01 Maret 2020).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa phrasering adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti dan mudah dimengerti. Phrasering memudahkan kita memberi tanda-tanda saat dimana kita mengatur nafas dalam bernyanyi. Pengambilan nafas yang tidak pada tempatnya akan mempengaruhi pesan lagu karena tidak sesuai dengan kalimat syair lagu maupun kalimat musiknya. Bernyanyi adalah upaya mengekspresikan lagu yang dibawakan supaya dapat dinikmati oleh orang lain dengan sebaik-baiknya. Phrasering dapat terbentuk jika kita bernyanyi dengan baik diantara penggalan kalimatnya mudah dimengerti.

Pada saat latihan berlangsung penulis mengobservasi dan mengambil Contoh Phrasering Pada Syair (frase) Lagu Mihrab Cinta yang sedang mereka nyanyikan, lebih kurang contohnya seperti berikut :

Mihrab Cinta

Samudra Nasyyid

Frase 1

Vokal $\text{♩} = 75$ 11 12 13
A-da cin-ta yang ter-lu-pa Da-lam se-ka - lung lu-ka yang ku ra-sa

Frase 2

Vokal 14 15 16
Ma-nu-si - a ha-nya-lah be - ren-ca - na Tu-han ju - a

Frase 2 **Frase 3**

Vokal 17 18 19 20
yang pu-nya ku - a - sa Bi-ar-kan- lah ku ber-la - ri

Frase 3 **Frase 4**

Vokal 21 22 23
Tak-kan le - tih di - ri i - ni men-ca - ri I - zin-kan- lah

Frase 4

Vokal 24 25 26 27
ja - sad i - ni ber-ke - luh Sem buh lu ka di-jem-put rin-du- Mu

Frase 5

Vokal 28 29 30 31
Da-lam mih-rab cin - ta Ku-san-dar- kan ji - wa i - ni ke-pa-da- Mu

Frase 6

Vokal 32 33
Ku ya - kin tak - dir - Mu kan me-nyem-buh la - ra ha -

Frase 6

Vokal 34 35 36
ti - ku Ikh-las - ku de-ngan se - ga - la - nya

Pada Kalimat Bahasa Pada Lagu Mihrab Cinta. Syair lagu Mihrab Cinta mempunyai kalimat bahasa yang di dalamnya dibahas isi dari kelompok kata-kata, kata pokok, aksent kata dan terdapat aturan-aturan tata bahasa, selain itu bagian-bagian dari kalimat syair lagu Mihrab Cinta, dibahas juga mengenai kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan dari kalimat. Contoh diatas:

- Ada cinta/ yang terlupa
- Dalam sekalung luka/ yang ku rasa
- Izinkanlah/ jasad ini/ berkeluh
- Sembuh luka/ dijemput rinduMu

Dalam pemenggalan kalimat atau *phrasering*, bukan irama melodi yang menentukan, melainkan arti kata. Jadi, tata bahasa yang menjadi titik pangkal. Kemudian *phrasering* melodi dan aksent-aksent irama disesuaikan. Dalam tata bahasa, pemenggalan kalimat ditandai dengan koma, jadi koma mempunyai peranan untuk menunjukkan dimana pemenggalan kalimat yang benar terjadi. (<https://segalaserbaserbi.blogspot.com/2020/01/mengenal-phrasering-dan-macam-macam.html>)

4.2.6 Sikap Badan

Saat berada di atas panggung seorang penyanyi harus mampu menjadi pancaran cahaya yang dapat dinikmati oleh semua penonton. Maka untuk menarik perhatian penonton seorang penyanyi harus mempunyai sikap badan yang baik, Sikap

badan adalah posisi badan ketika seseorang bernyanyi hal ini bisa dilakukan sambil duduk berdiri jalan loncat dan lain sebagainya. Yang terpenting tidak mengganggu saluran pernapasan sikap tubuh dalam bernyanyi baik dalam latihan maupun saat sedang tampil di panggung atau podium menjadi hal yang sangat penting dan menentukan baik tidaknya penampilan (Ririe Aley, 2010: 63).

Berdasarkan hasil observasi di dalam teknik olah vokal pada grup Nasyid Samudra di Pekanbaru Riau. Sikap badan harus dilatih karena sangat mempengaruhi produksi suara seorang penyanyi baik penyanyi solo maupun penyanyi paduan suara. Pada saat bernyanyi tubuh harus dalam keadaan kondisi yang rileks. yang dimaksudkan agar yang dihasilkan juga jelas dan tidak tegang untuk menciptakan suasana yang rileks sebelum bernyanyi diperlukan suatu reaksi dengan cara senam memijat dan lain sebagainya.

Relaksi perlu dilakukan pada saat latihan juga pada saat sebelum penampilan apalagi pada saat berlomba, mental yang mengakibatkan tubuh menjadi tegang pula, sehingga suara yang dihasilkan tidak maksimal. posisi tubuh dalam bernyanyi harus mendapat perhatian. posisi yang baik adalah berdiri dengan membagi beban yang sama pada dua kaki dan menempatkan kaki sedemikian rupa sehingga menjadi seimbang, terutama agar tubuh juga dapat ikut bergerak mengekspresikan dari lagu yang dinyanyikan. Pada saat bernyanyi sambil duduk posisi tubuh bagian pinggang ke atas harus dalam kondisi yang sama dengan posisi tubuh pada saat berdiri. Posisi tubuh yang gagah sangat dibutuhkan. Ekspresi wajah pada saat menyanyi juga sangat menentukan. Pada saat mengambil nada-nada tinggi membutuhkan konsentrasi tinggi,

Alis dapat dinaikkan, Sedangkan pipih seperti seorang yang sedang tersenyum, dan membuka mulut yang lebar sesuai dengan ketentuan yang biasa dilakukan dengan bernyanyi (Observasi Maret 2020).

Pada proses Observasi anggota Nasyid Samudra melakukan latihan Pada waktu menyanyi sikap badan harus berdiri tegak, tidak boleh kaku, dalam arti bersikap wajar, tidak tegang. Bahu agak ditarik ke belakang, kepala menghadap ke muka, pandangan mata mengarah kepada penonton. Posisi kaki dibuat sedikit renggang, tangan jangan dibiarkan tergantung, contoh dokumentasi:



Gambar 10. Isman Maulana, Romi Kurniadi dan Wahyudi Dauly mempraktekkan sikap badan yang benar dan salah dalam bernyanyi saat di atas panggung (Dokumen penulis, 2020)

Pada Dokumentasi diatas secara jelas menggambarkan Jika berdiri ataupun duduk, badan diusahakan dengan sikap yang tegak, Bahu didorong ke belakang, Hati bersikap rileks. Secara khusus persyaratan yang penting untuk sikap berdiri, yaitu seperti pada dokumentasi diatas yakni Kedua kaki bertumpu di lantai secara seimbang.

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan langsung terhadap anggota grup Nasyid Samudra, Romi Kurniadi menjelaskan:

“Untuk dapat tampil menyanyi dengan baik diperlukan sikap tubuh yang rileks tapi penuh tenaga tubuh yang rileks adalah sikap yang baik dan benar secara fisik sikap bernyanyi adalah seluruh bagian tubuh harus dalam keadaan tidak kaku menggerakkan kaki dengan kepala dan badan seperlunya secara kejiwaan dalam menyanyi perlu jiwa yang lentur atau tidak tegang pikiran positif dan jiwa perlu larut pada gerak musik apabila fisik dan jiwa sudah luntur harus di siapkan mental yang akan mendukung vokal yang enak cara menumbuhkan sikap mental yang rileks dan powerfull selain memperhatikan faktor-faktor tersebut juga meningkatkan jam terbang seefektif mungkin (Wawancara 01 Maret 2020).

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa, sikap tubuh sangat penting dalam penunjang seseorang ketika bernyanyi. Sikap tubuh yang baik dapat membantu teknik pernapasan yang dilakukan akan terasa ringan dan juga membantu produktifitas suara yang kita keluarkan menjadi lebih prima. Sikap tubuh yang baik ketika bernyanyi dilakukan dengan cara berdiri tegak seperti sedang berbaris atau bisa juga kita menempelkan tubuh bagian belakang kita ke tembok agar posisi badan lurus atau lebih sederhana posisikan tubuh dengan baik dan mempermudah kita untuk memproduksi suara yang maksimal.

4.2.7 Resonansi

Resonansi adalah usaha untuk memperindah suara dengan memfungsikan rongga-rongga udara yang turut bergetar di sekitar mulut dan tenggorokan. Dengan demikian suatu benda misalnya gelas akan mengeluarkan nada musik jika diketuk sebab yang memiliki frekuensi getaran alami sendiri demikian juga dengan rongga seputar tenggorokan yang mempunyai getaran jika mendapatkan getaran yang bisa menjangkaunya, maka jika memainkan nada musik yang mempunyai frekuensi sama dengan nada yang dinyanyikan kemudian keduanya menyatu dalam sebuah keindahan peristiwa seperti ini dapat dinamakan resonansi (Ririe aley.2010:66)

Berdasarkan hasil observasi dalam teknik olah vokal pada grup Nasyid Samudra Pekanbaru Riau. Penggunaan ruang resonansi bukan hanya membuat suara menjadi lebih merdu tetapi juga membuat suara lebih maksimal dalam menggunakannya dengan disertai karakter yang lebih keluar dengan demikian ada beberapa macam cara resonansi yang akan mendukung kualitas Prima vokal, diantaranya dada, nasal, mulut, dan kepala.

1. Dada

Resonansi dada sangat berguna untuk wilayah nada-nada rendah dan besar. Hal ini dapat dirasakan misalnya mencoba mengambil nada serendah mungkin maka konsentrasi akan terasa ke rongga dada bergetar dengan menundukkan kepala sedikit, kemudian fokus pada getaran wilayah dada. Beberapa penyanyi Jazz juga menggunakan teknik ini. Misalnya Ela Fitzgerald. Resonansi dada biasanya mempunyai warna karakter gelap, berat, Sensual, dan seksi.

2. Nasal

Resonansi nasal biasanya mempunyai warna yang cerah dan tajam. Cara menggunakan resonansi nasal adalah mengeluarkan suara sekitar $\frac{3}{4}$ udara dari hidung dengan fokus pada daerah muka (rongga hidung), sehingga suara yang dihasilkan rasa nasional biasanya sedikit tipis (cempeng) contoh penyanyi yang menggunakan teknik ini adalah vokalis Bee Gees, Para penyanyi era 70-an, atau penyanyi country.

3. Mulut

Resonansi mulut pada dasarnya, *basic* menyanyi sama dengan *basic* berbicara. maka untuk melatih resonansi mulut dapat dilakukan dengan berbicara atau menyanyikan sebuah nada dan merasakan getaran di rongga mulut.

4. Kepala

Resonansi kepala dipakai ketika menggapai nada-nada tinggi dengan mencoba memakai *false* *setto*, dan merasakan getaran di kepala dengan menundukkan kepala sedikit. Pada dasarnya vokal tidak jauh berbeda dengan instrumen akustik, misalnya gitar akustik, piano, biola, dan lain-lain. Vokal juga mempunyai rongga untuk resonansi suara. dalam teknik akustik, rongga berfungsi sebagai tempat Untuk mengantarkan frekuensi sesuai dengan karakter akustik resonansi itu sendiri. Misalnya, gitar akustik berongga pada badan. semakin besar badan gitar, maka semakin besar rongga udara dan frekuensi suara yang akan tertangkap pada ruang yang besar untuk dikeluarkan, tergantung pada bahan kayu dan besar ruangnya.

Begitu juga dengan vokal, semakin besar ruang yang terdapat pada resonansi tersebut, maka teknik dasar nasi akan lebih mudah.

Akan tetapi dalam praktiknya, masing-masing dari resonansi mempunyai keterkaitan dan hubungan antara satu resonansi dengan lainnya. dengan demikian, tidak mesti hanya terfokus pada satu saja, akan tetapi bisa dikombinasikan untuk mendapatkan karakter suara yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam rangka membuat suara menggema, seluruh alat-alat artikulasi, seperti yang telah disebutkan menjadi alat-alat resonansi, akan tetapi terpusat pada tenggorokan dan rongga mulut yang harus selalu diperluas dan terbuka luas sepanjang dipakai untuk bernyanyi. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memperluas ruang resonansi antara lain:

Untuk itu anggota melatih resonansi dengan cara Bersenandung menggunakan huruf mati yang bisa menimbulkan suara gema, seperti M dan N akan tetapi dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu bibir sisi luar dikatupkan ringan, tidak menjepit, serta gigi atas dan bawah tidak dirapatkan lidah diletakkan rata dan ujung lidah menyentuh gigi bawah, Rahang bawah dijatuhkan dengan santai dan ringan, Rongga mulut dan tenggorokan dan tenggorokan harus dibuka seluas mungkin seperti gaya sedang menguap.

Dengan berfantasi atau membayangkan membuat gerak imitasi pada bagian tenggorokan dan wilayah mulut saat sedang memakan buah yang harum dan airnya banyak. Kemudian, harus bisa melibatkan semua organ tenggorokan untuk melakukan hal dalam fantasi ini agar bisa bekerja secara baik. hal ini akan membantu organ tenggorokan menjadi lebih elastis dan tidak kaku.

Kemudian anggota Nasyid Samudra juga melakukan dengan cara menirukan gaya binatang buas yang sedang meraung menghadapi mangsanya, sedikit lebih rumit untuk melatihnya karena mungkin sulit menutup mulut dan meluaskan rongga dalam mulut akan tetapi dengan latihan yang tekun pasti dapat meningkatkan resonansi untuk mendapatkan wilayah bunyi yang lebih luas pada saat lagu dinyanyikan lembut atau keras. hal ini juga akan membantu untuk membuat ruang resonansi menjadi lebih luas dan besar, sehingga kualitas suara menjadi lebih baik (Observasi Maret 2020)”

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan langsung terhadap Romi kurniadi selaku ketua dan juga anggota grup Nasyid Samudra yang menjelaskan:

“Untuk menyanyikan nada rendah, harus lembut tidak keras dan suara yang keluar merdu. Sedangkan untuk menyanyikan nada tinggi tenggorokan jangan sampai tertutup karena untuk menyanyikan nada tinggi sumber kekuatannya adalah perut bukan di leher atau tenggorokan” (Wawancara 01 Maret 2020)

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa resonansi adalah suatu bunyi yang timbul dari suatu sumber getaran yang berongga, yang berfungsi untuk memperluas dan memperindah suara. Namun pada waktu bernyanyi fungsinya semua sama yaitu rongga resonan menguatkan dan memperbesar getaran suara dari sumbernya (pita suara). Semakin banyak udara yang termuat dalam rongga-rongga resonansi tersebut, maka semakin bulat suara yang ditimbulkan.

4.2.8 Vibrasi

Vibrasi dalam teknik vokal adalah suatu bentuk suara yang bergetar dan bergelombang dalam teknik olah vokal atau sebuah usaha untuk memperindah lagu

dengan cara memberi gelombang atau suara yang bergetar teratur. Vibrasi bisa dilakukan pada akhir lagu akan tetapi juga ada melakukan di tengah. sebelah timur fungsi membuat suara terdengar lebih merdu dan indah. Contoh vibrasi yang paling gampang yang biasanya sangat mempengaruhi rongga mulut adalah pada saat seseorang yang tertawa terbahak-bahak. Tersebut akan terdengar bergetar dan bergelombang. Maka, dalam dunia tarik suara, bentuk dasar tersebut dikembangkan menjadi sebuah teknik dan bernyanyi yang disebut vibrasi, yang akan membuat lagu yang dibawakan seorang musisi menjadi lebih berwarna dan menarik. lagu yang akan dijadikan media untuk vibrasi terdiri dari karakter yang bermacam-macam (Ririe aley, 2010:70).

Berdasarkan hasil observasi dalam teknik olah vokal pada grup Nasyid Samudra Pekanbaru Riau. Melatih vibrasi dengan cara *Relaksan* seluruh badan dan pikiran, usahakan jangan dipaksa. Kemudian anggota Nsasyid Samudra diminta nyanyikan nada dengan benar dengan nada tinggi dan *full power*. Rasakan udara yang mengalir dari dalam ke luar/ pita suara. Lalu barulah anggota dapat merasakan getarannya. Namun Suara yang bergelombang (vibrasi) dalam bernyanyi tidak bisa dipakai pada semua lagu yang dibawakan. jika lagu yang akan dibawakan adalah salah satu lagu polos yang hanya terdiri dari beberapa kalimat dengan nada yang juga sederhana vibrasi yang berlebihan justru akan merusak lagu tersebut. Dalam menggunakan teknik vibrasi harus mengukur sejauh mana lagu tersebut bisa disentuh. Sebab, Vibrasi yang berlebihan dapat mengubah nada dan vocal, sedangkan vibrasi yang dibuat-buat akan memberi kesan seperti kedinginan (Observasi Maret 2020).

Contoh teknik vokal vibrasi pada pelatihan anggota Nasyid Samudra pada lagu migrab cinta bisa kita lihat pada contoh Notasi dibawah ini :

Mihrab Cinta

Samudra Nasyid

Vokal

♩=75

Frase 1

11 12 13

A-da cin-ta yang ter-lu-pa Da-lam se-ka-lung lu-ka yang ku ra-sa

Frase 2

14 15 16

Ma-nu-si-a ha-nya-lah be-ren-ca-na Tu-han ju-a

Frase 2

17 18 19 20

yang pu-nya ku-a-sa Bi-ar-kan-lah ku ber-la-ri

Frase 3

Frase 4

21 22 23

Tak-kan le-tih di-ri i-ni men-ca-ri I-zin-kan-lah

Frase 4

24 25 26 27

ja-sad i-ni ber-ke-luh Sem buh lu ka di-jem-put rin-du- Mu

Frase 5

28 29 30 31

Da-lam mih-rab cin-ta Ku-san-dar-kan ji-wa i-ni ke-pa-da- Mu

Frase 6

32 33

Ku ya-kin tak-dir-Mu kan me-nyem-buh la-ra ha-

Frase 6

34 35 36

- ti-ku Ikh-las - ku de-ngan se-ga-la-nya

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan langsung terhadap ketua sekaligus anggota grup Nasyyid Samudra Romi Kurniadi menjelaskan:

“Vibrasi bisa dicapai dengan latihan yang disebut *humming*, yaitu suara dari mulut dikatakan tanpa gigi atas dan bawah tidak beradu cara mengatur kontras yaitu dengan konsentrasi dan mengingat dalam keadaan menyanyi suara vibra (dalam bahasa musik disebut vibrato) pasti keluar dengan alami. tetapi bila ingin vibrasi yang benar, harus latihan diafragma karena vibrasi itu timbul dari diafragma yang ingin melakukan relaksi, tapi secara sadar kita membuat supaya diafragma tersebut berkontraksi” (Wawancara 01 Maret 2020).

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwasannya vibra adalah suara yang bergelombang (hidup) dalam bernyanyi. Tidak semua kalimat lagu menggunakan vibrasi, adakalanya kalimat lagu itu polos atau dikurangi. Vibrasi yang berlebihan dapat mengubah nada dan mempengaruhi olah vokal sedangkan vibrasi yang dibuat-buat akan memberi kesan seperti orang kedinginan. Vibrasi merupakan gejala yang disengaja untuk membuat getaran suara dengan cara menaikkan atau menurunkan jakun.

4.2.9 Improvisasi

Improvisasi adalah usaha memperindah lagu dengan mengubah atau menambah sebagian melodi lagu dengan profesional tanpa merubah melodi pokoknya. Improvisasi merupakan cerminan dari rasa sensitivitas seorang vokalis untuk mampu mendayagunakan dengan baik aksi dan reaksi dalam keseluruhan penampilannya. Maka improvisasi akan berkembang dengan baik bila faktor kualitas vokalisnya yang bersangkutan sudah mencukupi (Ririe Aley, 2010:72).

Berdasarkan hasil observasi dalam teknik olah vokal pada grup Nasyid Samudra Pekanbaru Riau. Improvisasi merupakan kondisi bebas bagi seorang vokalis untuk melakukan ekspresi, baik dengan vokal, gerak tubuh, ekspresi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, tidak ada hal yang baku dalam Improvisasi, sebab hal ini tergantung pada kualitas dan kemampuan yang bersangkutan untuk memilih, memakai, mengerjakan, dan beraksi dengan baik di atas panggung.

Improvisasi ada yang dapat direkayasa dan ada juga secara alami tiba-tiba muncul di benak vokalis, kemudian ia melakukan sesuatu yang menjadi bumbu penyedap dari seluruh penampilan yang ia lakukan biasanya proses yang dipola atau skenario akan berjalan kaku, karena yang bersangkutan terikat pada alur yang ditentukan sebelumnya, Berbeda dengan improvisasi yang dilakukan secara spontanitas dengan sentuhan musikalitas yang bagus akan menjadi sebuah pertunjukan yang membuat semua orang berdecak kagum.

Meskipun demikian informasi dapat dilakukan pada beberapa bagian penting dalam sebuah lagu. Ada beberapa bagian penting yang sering menjadi perhatian audiens pada saat bernyanyi yaitu di awal, tengah, dan akhir lagu. Meskipun secara keseluruhan penampilan memang harus diupayakan utuh tanpa cela, Akan tetapi jika tidak bisa, setidaknya tiga bagian tersebut dapat di lakukan sehingga penampilan tidak mengecewakan (Observasi, Maret 2020).

Untuk mengetahui bentuk latihan penggunaan improvisasi pada kelompok Nasyid Samudra penulis memaparkannya dengan partitur sebagai berikut :

DALAM MIHRAB CINTA

Samudra Nasyid

Andante ♩ = 85

da lam mih rab cin ta ku san dar kan ji wa i ni ke pa da mu
5
ku ya kin tak dir mu kan me nyem buh la ra ha
7
ti ku ikh las ku de ngan se ga la nya

Detailed description: This image shows the original musical notation for the song 'Dalam Mihrab Cinta'. It consists of three staves of music for voice, written in 4/4 time with a tempo of Andante (♩ = 85). The lyrics are: 'da lam mih rab cin ta ku san dar kan ji wa i ni ke pa da mu', 'ku ya kin tak dir mu kan me nyem buh la ra ha', and 'ti ku ikh las ku de ngan se ga la nya'. The notation includes various note values, rests, and bar lines.

Gambar 11. Notasi melodi asli lagu Mihrab Cinta (Dokumentasi penulis, 2020)

DALAM MIHRAB CINTA

Samudra Nasyid

Andante ♩ = 85

da lam mih rab cin ta ho ku san dar kan ji wa i ni pa da mu
5
ku ya kin tak dir mu kan me nyem buh la ra ha
7
ti ku ikh las ku de ngan se ga la nya

Detailed description: This image shows the arranged musical notation for the song 'Dalam Mihrab Cinta'. It consists of three staves of music for voice, written in 4/4 time with a tempo of Andante (♩ = 85). The lyrics are: 'da lam mih rab cin ta ho ku san dar kan ji wa i ni pa da mu', 'ku ya kin tak dir mu kan me nyem buh la ra ha', and 'ti ku ikh las ku de ngan se ga la nya'. The notation includes various note values, rests, and bar lines.

Gambar 12. Notasi melodi aransmen lagu Mihrab Cinta (Dokumentasi penulis, 2020)

Pada dua bentuk partitur diatas jelas sekali menggambarkan pengimprovisasian pada nada atau melody lagu aslinya, anggota Nasyid Samudra mengaransemen dengan menambahkan beberapa nada namun tidak mengubah nada aslinya.

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan langsung terhadap anggota grup Nasyid Samudra, Romi Kurniadi dan Isman Maulana menjelaskan:

“Salah satu cara yang paling mudah untuk improvisasi adalah menemukan celah sekecil apapun dalam lagu yang memungkinkan untuk eksplorasi baik nada gerak dan lain sebagainya, Maka harus mempunyai kepekaan yang penuh pada saat bernyanyi dan kepekaan itu hanya akan terwujud pada saat menyanyi dengan tenang rileks serta penuh tenaga. Jadi profesi sangat banyak berkaitan dengan teknik olah vokal (Wawancara 01 Maret 2020).

Dalam penjelasan diatas dapat penulis jabarkan bahwasannya Improvisasi adalah dimana seorang penyanyi dengan spontan mengubah nada asli dari lagu yang dinyanyikan dan tidak bisa diulang sama persis. Tujuan ialah tidak lain dan tidak bukan untuk memperindah lagu tersebut tanpa mengubah melodi aslinya. Penyanyi bisa dengan bebas menambah sebagian melodi secara baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berhasil diolah yang dilakukan dalam penggunaan teknik vokal pada grup Nasyid Samudra Pekanbaru Riau. Dapat disimpulkan bahwa teknik vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring. yaitu dengan cara memperhatikan artikulasi, pernapasan, intonasi, frasering, sikap badan, resonansi, vibrasi, dan improvisasi.

Sarana yang digunakan dalam penggunaan teknik vokal yakni di sekretariat atau salah satu kediaman anggota grup Nasyid Samudra itu sendiri yakni berapa dijalan lobak panam, Pekanbaru Riau, sedangkan alat sumber latihannya seperti spidol, papan tulis, laptop, speaker, buku tentang teknik olah vokal, dan juga melihat video-video tentang teknik vokal.

Penggunaan teknik vokal pada grup Nasyid Samudra Pekanbaru Riau berjalan dengan baik. Para anggota grup nasyid mengikuti pelatihan teknik vokal dengan mempraktekkan dalam penampilan–penampilannya. Walaupun terdapat berbagai kendala dalam melakukan penelitian tentang penggunaan teknik vokal tapi dengan keinginan dan latihan yang rutin, peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan baik. Ini terlihat dari grup Nasyid Samudra dengan bentuk vokal yang berkarakter dengan pecahan 3 suara untuk menyanyikan lagu-lagu sholawat dan juga lagu-lagu Islami.

5.2 Hambatan

Dalam proses pelaksanaan teknik vokal, penulis memperhatikan beberapa hambatan diantaranya seperti kehadiran anggota pada saat latihan yang tidak stabil, kurangnya latihan pemanasan sebelum penampilan terkadang pemanasan ini beberapa anggota menganggap remeh tidak serius melakukannya sehingga pada saat penampilan ada kesulitan pada saat nada-nada tinggi untuk menjangkaunya.

Pada saat proses pelaksanaan penggunaan teknik vokal bahkan pada saat penampilan pertunjukan, terkadang penyanyi lupa melakukan kontrol emosi dan kontrol nada (*pitch control*). Hal ini sangat penting dilakukan untuk menjaga konsistensi vokal, sehingga terhindar dari nada *fals* (atonal).

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut penulis menyarankan untuk meningkatkan teknik vokal dalam grup dan perlu disiplin waktu latihan yang konsekwen, Pemanasan vokal pada saat latihan maupun pada saat penampilan, Penyesuaian kerjasama yang baik, perlakuan dalam teknik olah vokal yang digunakan anggota, serta hubungan antar sesama anggota juga demikian, sehingga dapat jadikan bandingan dan kajian agar proses latihan teknik vokal di masa yang akan datang dapat lebih efektif serta dapat mencapai tujuan yang maksimal secara efektif ,efisien, dan kondusif. keberhasilan adalah buah dari hasil latihan yang diiringi dengan disiplin serta tercipta suara yang merdu dan indah dan terakhir penulis menyarankan gunakan suara indah untuk melantunkan dari lirik nasyid dengan tujuan berdakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjie Esa Poetra. 2004. *Revolusi Nasyid*. Bandung: MQS Publishing.
- Al-Baghdadi, Abdurrahman. 1991. *Seni Dalam Pandangan Islam*. Cetakan I. (Jakarta: Gema Insani Press).
- Aley, Ririe. (2010). *Intisari Pintar Olah Vokal*. Yogyakarta: FlashBook
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asra, Abuzar. (2015) *Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Survei*. Jakarta: Rajawali Press.
- Burhan, Bungin. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press
- Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- _____, 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Antropology of Music*. Illionis: North-western Univercity Press.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Penelitian Metodologi Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Penelitian Metodologi Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Penelitian Metodologi Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhajir, N. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Surasin
- Poetra (2004). *Bermusik*. Jakarta: Dahara Prize.
- Prof. DR. H. Abdurrahmat Fathoni. 2006 M.Si. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Simanungkalit, N. 2008 *Teknik Vokal Paduan Suara*. Bandung: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suseno.M. (2005). *Sejarah musik Islam*. Yogyakarta: Pura Pustaka
- Tim Penyusun. 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahardjo, Slamet, 1990. *Teori Seni Vokal*, Semarang; Media Wiyata.
- Soewito, M, *Teknik Termudah Belajar Olah Vokal*, Jakarta; Titik Terang., 1996.
- Tim Pusat Musik Liturgi, *Menjadi Dirigen II*, Edisi revisi, Membentuk Suara, Yogyakarta; Tim Pusat Musik Liturgi., 2009.

Sumber internet:

<https://ryezchafaithful2010.wordpress.com>

<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Genealogi>).

Edza. (2014) Teknik Vokal- Musik-CARApedia. diambil dari carapedia.com/teknik_vokal_info_237.html? (online). pada tanggal 08 Maret 2020.(diakses 10 mei 2020).

Alkhoirot. (2012). Musik dan lagu dalam islam-konsultasi syariah Islam. Diambil dari www.alkhoirot.net/2012/05/Musik-dalam-Islam.html?m=1. (online) pada tanggal 01 Maret 2020.(diakses 10 Mei 2020).

<https://segalaserbaserbi.blogspot.com/2020/01/mengenal-phrasering-dan-macam-macam.html>)